

DINAMIKA, KERAMAHAN ALAM DAN SOSIO EKONOMI DESA SEGAWE

Dr. Binti Nur Aisyah, M. Si.

Amalina Marfu'ah, dkk.

Dinamika, Keramahan Alam dan Sosio Ekonomi Desa Segawe

Oleh : Amalina Marfu'ah, dkk

Copyright © CV Kreator Cerdas Indonesia

RT/RW 04/01 Desa Joho Kecamatan Wates Kabupaten Kediri 64174

081230350946

Editor : Erye Team

Tata Letak : Erye Team

Desain Sampul : Erye Team

Diterbitkan oleh :

CV Kreator Cerdas Indonesia, 2022

Anggota IKAPI No.345/JTI/2022

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang

Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh

isi buku ini tanpa izin tertulis dari penerbit

Cetakan I : September 2022

**Sanksi Pelanggaran Pasal 72
Undang-undang Nomor 19 Tahun 2002
Tentang Hak Cipta:**

- (1) Barangsiapa dengan sengaja dan tanpa hak mengumumkan atau memperbanyak ciptaan pencipta atau memberi izin untuk itu, dapat dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling singkat 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp.1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp.5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah)
- (2) Barangsiapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran hak cipta atau hak terkait, dapat dipidana dengan pidana paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp.500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah)

PENGANTAR DOSEN PEMBIMBING LAPANGAN (DPL)

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Ucapan syukur tidak henti-hentinya kita panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan Karunia-Nya. Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Buku antologi esai yang berjudul **“Dinamika, Keramahan Alam dan Sosio Ekonomi Desa Segawe”** merupakan kumpulan esai dengan tema Moderasi Beragama dan Pemberdayaan Masyarakat Multisektoral Berbasis Potensi Wisata Lokal. Tema ini diusung berdasarkan kesepakatan para penulis yang secara penuh melaksanakan kegiatan KKN di desa Segawe, Kecamatan Pagerwojo, Kabupaten Tulungagung. Meskipun sempat terkendala beberapa waktu karena kesibukan aktivitas masing-masing, nyatanya para penulis mampu menyuguhkan karyanya dengan sangat menarik dan pilihan kata yang ringan sehingga mudah untuk dipahami.

Membacanya bisa dilakukan secara acak karena masing-masing esai berdiri sendiri. Akhir kata, semoga buku antologi esai yang berjudul Ngangsu Kawruh lan Reksa Blater Alam (Menimba Ilmu Pengetahuan dan Menjaga Keramahan Lingkungan Alam Segawe) ini bisa bermanfaat bagi pembaca.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Tulungagung, 17 Februari 2022

DPL



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
TAMAN PENDIDIKAN QUR'AN.....	6
BERMASYARAKAT MELALUI <i>FIQIH UBUDIYAH</i>.....	11
SEJARAH KEAGAMAAN DUSUN SOKO	15
MAHABBATULLAH DAN MAHABBATURROSUL BERSAMA SANTRI AL-HIDAYAH	21
LES : SATU LANGKAH MEMANGKAS KETERTINGGALAN PELAJARAN	27
LIKA-LIKU BUDAYA PENDIDIKAN DI DUSUN SOKO	32
DIBALIK GUNUNG SAMPAH, PEMANDANGAN INDAH, LIMPAHAN SUSU PERAH.....	39
PROBLEMATIKA PENDIDIKAN DI DUSUN SOKO	48
SIAP GERAAAAAAKKKKK MENANAMKAN NILAI-NILAI PATRIOTISME DALAM KEPRIBADIAN ADEK-ADEK SEKOLAH DASAR SDN 3 SEGAWÉ.....	55
MENGENAL LEBIH DEKAT DUSUN SOKO (SEGAWÉ) ..	61
RUTINAN YASINAN SEBAGAI KEARIFAN LOKAL DUSUN SOKO	67
BERSAMA TPQ AL-HIDAYAH, MASA DEPAN SEMAKIN INDAH	73
TAPE: TETAP POPULER DI ERA GEMPURAN MAKANAN MODERN.....	79

KELAP KELIP PEMANDANGAN LAMPU KOTA YANG MULAI MEREDUP	86
HETEROGENITAS SEKTOR PERTANIAN DI DUSUN SOKO DESA SEGAWÉ	91
TRADISI DI DUSUN SOKO DESA SEGAWÉ	98
MENILIK KEARIFAN LOKAL MASYARAKAT DUSUN SOKO, DESA SEGAWÉ	103
GEMA MUHARRAM 1444 H SEBAGAI MOMENTUM <i>UKHUWAH ISLAMIYAH</i> DAN MEMPERKUAT KEIMANAN	108
KESENJANGAN SOSIAL PEMERINTAHAN DESA DALAM MEMBANGUN BUMDES DESA SEGAWÉ.....	114
EKSISTENSI SENI MUSIK TRADISISONAL KARAWITAN DI DESA SEGAWÉ	120
BIODATA PENULIS	126



TAMAN PENDIDIKAN QUR'AN

Oleh : Choirul Anwar/12201193157



Tulungagung adalah salah satu kabupaten yang terletak di Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Pusat pemerintahan Kabupaten Tulungagung berada di Kecamatan Tulungagung. Tulungagung terkenal sebagai satu dari beberapa daerah penghasil marmer terbesar di Indonesia, dan terletak 154 km barat daya Kota Surabaya, ibu kota Provinsi Jawa Timur. Nama "Tulungagung" dipercaya berasal dari kata "Pitulungan Agung" (pertolongan yang agung). Nama ini berasal dari peristiwa saat seorang (pemuda dari Gunung Wilis bernama Joko Baru mengeringkan sumber air di Ngrowo (Kabupaten Tulungagung tempo dulu) dengan menyumbat semua sumber air tersebut dengan lidi dari sebuah pohon enau atau aren. Joko Baru dikisahkan sebagai seorang pemuda yang dikutuk menjadi ular oleh ayahnya, orang sekitar kerap menyebutnya dengan Baru Klinthing. Ayahnya mengatakan bahwa untuk kembali menjadi manusia sejati, Joko Baru harus mampu melingkarkan tubuhnya di Gunung Wilis. Namun, malang menimpanya karena tubuhnya hanya kurang sejengkal untuk dapat benar-benar melingkar sempurna. Alhasil Joko Baru menjulurkan lidahnya. Disaat yang bersamaan, ayah Joko Baru memotong lidahnya. Secara ajaib, lidah tersebut berubah menjadi

tombak sakti yang hingga saat ini dipercaya sebagai "gaman" atau "senjata sakti". Tombak ini masih disimpan dan dirawat hingga saat ini oleh masyarakat sekitar.

Desa Segawe ada sejak zaman Belanda. Menurut narasumber Bpk Sukamad sumber dari beberapa Orang Desa Segawe diambil dari sebuah pohon yang bernama Pohon Segawe .Pada saat itu pemerintahan atau Kepala desa bertempat tinggal di dukuh Segawe. Adapun Segawe dalam bahasa jawa berasal dari kata: SESEG dan GAWE . Seseq berarti Penuh sedangkan Gawe berarti Karya . Jadi Segawe dapat diartikan Penuh dengan Karya atau kreatifitas. Desa Segawe mengalami beberapa dekade pemerintahan yang selalu berpindah-pindah dari kepala desa satu ke kepala desa lainnya.

Kepala Desa pertama dijabat oleh seorang bernama WARSI pusat pemerintahan didusun Segawe sekitar tahun 1900 an lama masa jabatan kurang begitu jelas. Kepala desa kedua bernama SUPARTO pusat pemerintahan didusun 63 Dawung seorang Pande atau seorang yang ahli membuat alat- alat pertanian seperti cangkul, sabit, pisau dan sejenisnya, beliau memerintah sekitar tahun 1900 sampai dengan 1949 kepala desa ke tiga dijabat oleh Bapak Muyadi menjabat tahun 1950 – 1962 pusat pemerintahan di desa segawe. Selanjutnya kepla desa keempat dijabat oleh Bapak SUKAMAD menjabat mulai tahun 1963 – 1990 pusat pemerintahan didusun Ngroto. Kepala desa kelima dijabat oleh Bapak Supardi menjabat mulai tahun 1991 sampai dengan 2006 yang bertempat tinggal didusun Sumaru. Kepala desa keenam dijabat oleh Bpk Suwoto mulai tahun 2006 sampai dengan tahun



2012. Dan kepala desa terakhir dijabat oleh Bapak Sukadi mulai tahun 2013. Desa Segawe terdiri dari tiga dusun yaitu Soko, Krajan, dan Suwaru. Dusun Soko diambil dari nama pohon soko tempat ini diujung timur desa Segawe. Dusun Krajan, dinamakan dusun Krajan karena aset pemerintahan atau pusat pemerintahan berada di dusun ini, seperti balai desa, pasar, dan fasilitas lainnya. Dusun Suwaru diambil dari nama pohon Waru/Suwaru. Yang berada diujung barat desa. Menurut narasumber Bapak Sukamad dari beberapa dusun mempunyai arti sendiri-sendiri yang saling terkait satu sama lainnya. Soko berarti *Soso* dan *Teko* yang berarti Lekas-lekas datang. Ngroto artinya *Hangratani* yang mengandung maksud menyamakan, meratakan maksud dan tujuan. Suwaru berarti *Supoyo ngaweruhi* yang mempunyai arti tetap dan akan tahu atau mengerti. Jadi bila diartikan secara keseluruhan : *Seseg ing gawe kesoso hanekani ngotonono karep kangge meruhi*. yang dimaksud artinya penuh Karya dan kreatifitas untuk segera datang supaya bisa menyamakan tujuan untuk mengetahui kehendak.

Kegiatan KKN UIN Tulungagung di Dusun Soko Desa Segawe Kabupaten Tulungagung telah dimulai pada tanggal 21 Juli 2022, dan akan berlangsung selama 35 hari kedepan. Dalam kegiatan KKN ini mahasiswa saling tolong menolong dan bekerja sama dalam lingkungan bermasyarakat. Dalam satu posko terdiri dari dua puluh mahasiswa yang di kelompokkan menjadi empat divisi, yaitu Divisi berdesa, moderasi Beragama, antologi, dan media publikasi.

Dalam kegiatan divisi Berdesa dan Moderasi agama telah membuat program kerja salah satunya kegiatan mengajar TPQ di

Dusun Soko Desa Segawe yang bertempat di Madrasah Al - Hidayah. Kegiatan TPQ diperuntukkan untuk anak-anak di Dusun Soko Desa Segawe Tulungagung mulai dari kelas 1-6 SD, dilaksanakan setiap hari senin - jumat dengan waktu jam 15.00 - 16.30.

Kegiatan sehari-harinya yaitu mengajar anak-anak mulai dari mengaji, pelajaran aqiqah, tajwid dan kitab. Kegiatan mengaji ini dilakukan secara bergiliran, setiap mengajar mengaji didampingi oleh dua mahasiswa setiap harinya. Anak- anak sangat antusias dan bersemangat, setiap hari mereka datang tepat waktu dan selalu siap untuk belajar mengaji bersama rekan- rekan KKN UIN SATU Tulungagung. Kegiatan mengajar mengaji ini pun untuk menjalin hubungan baik dengan anak-anak yang ada di dusun Soko - Segawe tersebut agar lebih akrab sehingga kegiatan mengaji ini pun juga terlaksana dengan baik.

Di TPQ itu terbagi menjadi dua kelas yaitu kelas 1 dan kelas 2. Di kelas 1 terdiri dari anak-anak kelas 1 - 4 SD untuk belajar mengaji iqro biasa sedangkan di kelas 2 terdiri dari anak kelas 5 keatas dengan belajar pelajaran tajwid, kitab, aqidah . Kelas 1 dimulai jam 15.00 - 16.00 sedangkan kelas 2 dari jam 15.30 - 16.30. Sebelum memulai pembelajaran kita selalu tak lupa untuk berdoa untuk memulai pembelajaran. Begitupun diakhir pembelajaran kita juga tak lupa berdoa untuk mengakhiri pembelajaran.

Di atas adalah kegiatan keagamaan Rutinan Madrasah yang di lakukan, karena dengan kegiatan tersebut menjadi salah satu untuk mengenal, dan mempererat hubungan antara warga dusun Soko -

Segawe dengan para mahasiswa KKN serta menguatkan ukhuwah keislaman pada setiap anggota KKN Segawe 1.

BERMASYARAKAT MELALUI *FIQIH UBUDIYAH*

Oleh: Amalina Marfu'ah/12202193119



Momok sekali bagi saya terjun secara langsung dalam sebuah perkumpulan. Baik yang sifatnya formal maupun non formal. Namun di bangku perkuliahan, sebuah perkumpulan bukankah sangat sering bersinggungan dengan masing-masing mahasiswa? Sebagaimana yang ada saat ini.

Saya ditakdirkan berkumpul dan menjadi terpaksa berbaaur bersama teman-teman dalam sebuah program wajib yang diadakan dari Universitas. KKN (Kuliah Kerja Nyata). Di desa Segawe Kecamatan Pagerwojo Kabupaten Tulungagung kami ditempatkan. Posko kami bisa dikatakan yang paling jauh dengan Balai desa Segawe. Dimana menurut saya, posko kami merupakan posko yang sudah sangat cukup dikatakan layak. Jauh dari kata tidak layak. Hari dimana saya menceritakan ini merupakan hari ke dua puluh sembilan bagi saya dan teman-teman yang ada di sini. Saya kira seiring dengan berjalannya waktu, berkumpul dengan orang-orang baru bukanlah suatu momok yang menakutkan. Ini menjadi menantang bagi saya.

Syukur Alhamdulillah saya haturkan pada Allah, dan orang tua saya karena berbekal sedikit pengalaman dan ilmu dari pesantren, sedikit banyak saya bisa mencoba membaaur dengan teman-teman, dan



masyarakat sekitar. Tidak banyak kendala yang kami alami di sini. Hanya air dari sumber yang terkadang mati dan mungkin jarak untuk menjangkau lokasi satu ke lainnya cukup jauh dan menanjak.

Kegiatan demi kegiatan sudah terealisasi dengan baik. Baik yang bersifat harian atau yang bersifat rutin. kegiatan-kegiatan yang kaitannya bersinggungan dengan masyarakat juga terealisasi dengan baik. Mungkin beberapa kendala kami temui di kegiatan harian yang sedari semula kami adakan. Seperti les yang ke depannya akan kami estafetkan pada siapa. Berkaitan dengan kegiatan harian yang sudah terealisasi, di sini tidak akan panjang-panjang saya menjabarkannya karena sudah pasti akan banyak pembaca temui nantinya pada esai-esai teman-teman saya yang lain.

Tidak semua lini masyarakat mengenal kental agama yang dianutnya. Dimulai dari rutinitas pagi hari seperti sholat atau yang berkaitan dengan kesucian lingkungannya sendiri. Sudah betul-betul benarkah ketika menunaikan tahap-tahap pra ibadah (sholat). Atau sudahkah mengenal apa itu najis (kotor) yang harus dihilangkan bersih dari badan sebelum sholat. Inilah yang kemudian melatar belakangi saya mengambil tema ini dengan berharap warga yang belum mengenal ilmu ini dengan baik, nantinya setelah ini dapat mengenal dengan baik dan dapat mengamalkannya. Bagaimana kemudian agar keberadaan kami selaras dan tetap dalam koridor norma yang ada di masyarakat.

Membicarakan perihal ibadah seseorang, memang benar bahwasanya diterima atau tidaknya ibadah seseorang itu sudah bukan menjadi urusan kita sebagai manusia. Namun, alangkah lebih baiknya

kita yang menunaikan kewajiban untuk lebih berusaha berhati-hati. Tidak asal dalam memenuhi kewajiban kita. Dua minggu sesudah kami menetap di sini, saya pribadi ditawari untuk belajar fiqih ubudiyah bersama ibu-ibu desa Segawe. Lebih tepatnya ibu-ibu yang tinggal di dusun Krajan. Dusun ini memang bukanlah dusun yang kami tinggali. Dusun Krajan merupakan dusun sebelah.

Bagi saya sebenarnya pantang menerima tawaran tersebut, karena merasa belum mumpuni dalam hal ini. Sekali dua kali saya berpikir untuk menerima tawaran tersebut. Pada akhirnya saya terima juga tawaran tersebut. Ini performa perdana saya setelah lama tidak berada di depan. Saya merasa kagok di sana kendati belum terbiasa berada di depan orang-orang.

Di depan saya mengamati, sebenarnya apa kendala ibu-ibu dalam belajar Fiqih ubudiyah ini. Sedikit demi sedikit saya jabarkan apa itu Fiqih, sepenting apa Fiqih dalam kehidupan sehari-hari khususnya di lingkungan kita sendiri maupun apda diri kita sendiri. Sejauh apa sebenarnya keterlibatan Fiqih dalam kehidupan kita. Kenyataannya Fiqih sangat berperan penting di keseharian kita. Ketika itu saya memaparkan sedikit terkait hal-hal yang harus dipenuhi sebelum seseorang menunaikan sholat.

Yang pertama, seseorang diharuskan berwudlu sebelum menunaikan sholat. Mengapa harus berwudlu? Ketika itu saya lempar pertanyaan tersebut pada mereka. Saya edarkan pandangan pada mereka. Diam dan hening. Segera saya beri jawab, wudlu perlu dipenuhi dahulu karena syarat sah sholat salah satunya adalah suci

pakaian dan badan. Maka wudlu dan membersihkan diri sebelum menunaikan sholat adalah hal yang tidak boleh dilupakan. Dan berbagai problematika Fiqih ubudiyah lainnya.

Diakhir waktu, saya mencoba sedikit memastikan sudahkah benar-benar bisa dipahami materi yang telah disampaikan dengan membuka sesi tanya jawab. Dari yang sudah saya amati ini, sebenarnya ibu-ibu perlu wadah untuk ditampungkan pertanyaan. Karena yang beliau-beliau tanyakan adalah tidak jauh kaitannya dengan yang terdapat dengan lingkungan dan diri sendiri. Berkenaan dengan keseharian dan seputar kewanitaan. Beberapa saya jawab seketika. Yang selainnya saya jawab ketika dipertemuan selanjutnya.

Perlu diketahui bahwasanya program ini merupakan program rutin mingguan yang dilaksanakan oleh para peserta KKN Karena tingginya permintaan atas kebutuhan dari warga sekitar, khususnya ibu-ibu dan santri-santri TPQ nya. Acuan yang saya gunakan sebagai pedoman penyampaian materi adalah dengan menggunakan kitab Safinatun Najah dan kitab Mabadi Fiqih. Metode penyampaiannya adalah dengan dua arah. Jadi setelah materi dipaparkan kemudia diadakan tanya jawab.

SEJARAH KEAGAMAAN DUSUN SOKO

Oleh: Siti Ma'rifatul Mahmudah/ 12201193137



Sejarah merupakan suatu peristiwa pada masa lampau. Peristiwa yang hanya terjadi sekali dan tidak akan pernah terjadi di kehidupan mendatang. Setiap kejadian tersebut meninggalkan suatu kisah yang dijadikan sebagai bukti bahwa peristiwa tersebut benar-benar terjadi. Sejarah suatu daerah meliputi awal mula daerah, seperti asal usul daerah hingga perkembangan daerah pada periode selanjutnya. Setiap daerah tentunya memiliki sejarah berbeda.

Demikian pula sejarah keagamaan, tentunya memiliki sejarah yang sangat panjang. Kami mahasiswa KKN Persemakmuran Reguler Multisektoral yang terdiri dari mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, UIN Malang, UIN Khas Jember, IAIN Kediri, IAIN Ponorogo, UIN Mataram berkesempatan melaksanakan KKN di Dusun Soko, Desa Segawe Kecamatan Pagerwojo Kabupaten Tulungagung. Setiap desa terdiri dari dua kelompok dimana setiap kelompok terdapat 20 orang anak. Kami mendapatkan kelompok Segawe 1, yang terdiri dari 18 mahasiswa dari UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, 1 mahasiswa dari UIN Mataram, dan 1

mahasiswa dari UIN Khas Jember. KKN dilaksanakan dari tanggal 21 Juli 2022 sampai dengan 28 Agustus 2022.

Dusun Soko merupakan sebuah dusun di desa Segawe kecamatan Pagerwojo kabupaten Tulungagung. Daerah ini merupakan daerah pegunungan yang mayoritas warganya berkebun, beternak khususnya sapi karena di dusun Soko ini terdapat beberapa tempat penghasil susu sapi, serta produksi tape. Beberapa hasil kebun dari daerah sini adalah jagung, tebu, dan padi. Untuk susu sapi setiap harinya diperah sebanyak dua kali pada waktu pagi dan sore hari, dan peternak sapi disini mengumpulkannya menjadi satu di suatu tempat yang nantinya akan diambil oleh pengepul dan untuk penghasilan dari susu sapi ini diberikan setiap bulannya, dengan perhitungan satu liternya RP 12.000,00. Sedangkan untuk produksi tape warga dusun Soko memproduksinya sendiri, karena sudah dilakukan dari lama sehingga mereka sudah memiliki pelanggan tetap. Baik nantinya dititipkan ketoko-toko ataupun dari pesanan pelanggan. (Kholil, takmir masjid dusun Soko)

Berdasarkan data yang telah kami dapatkan dari hasil wawancara ke tokoh-tokoh agama dulunya dusun ini belum mengenal agama. Warga belum mengenal apa itu salat, baik itu salat fardhu ataupun sunnah seperti halnya salat jumat, mengaji, dan hal-hal lain mengenai keagamaan. Terdapat dua tokoh pemuka agama yang dulunya mengajarkan perihal keagamaan di dusun Soko ini yakni, almarhum KH.Samsudin (01-07-1957 - 25-07-2021) dan H. Agus Salim (01-07-1955 - 09-08-2021).

KH.Samsudin berasal dari desa Babadan kecamatan Karangrejo kabupaten Tulungagung, beliau merupakan anak sulung dari tujuh bersaudara. Beliau sempat menuntun ilmu di beberapa pesantren selama 3 tahun. Namun selama 3 tahun tersebut tidak ada yang tahu pesantren mana saja yang beliau singgahi, bahkan kedua orang tua KH.Samsudin pun juga tidak tahu. Karena beliau selalu pindah-pindah dari pesantren satu ke pesantren lainnya, namun sempat diketahui beliau pernah mondok di daerah Purwoasri.

Awal mula KH.Samsudin dikenal oleh warga Soko ialah ketika beberapa warga bekerja di daerah Karangrejo dan pada saat itu bertepatan hari Jumat, dan warga Soko melihat KH.Samsudin melakukan salat jumat. Dan warga Soko heran akan hal tersebut, karena mereka benar-benar tidak tahu mengenai kegiatan keagamaan apapun bahkan salat serta mengaji merekabelum tahu. Kemudian demi ingin mempelajari tentang keagamaan itu warga Soko meminta KH.Samsudin dijodohkan dengan salah satu perempuan Soko yang bernama ibu Parmi, awalnya KH.Samsudin menolak perjodohan tersebut, namun karena dorongan dari guru KH.Samsudin dan beliau mendapatkan petunjuk juga melalui sebuah mimpi akhirnya beliau menerima perjodohan tersebut.

Pertama kali KH.Samsudin menetap di Soko ialah setelah pernikahan beliau dengan ibu Parmi. Pada waktu itu beliau sering melakukan doa dan juga bertapa di hutan dan juga gunung tugel yang dulunya pernah menjadi wisata lokal di daerah Soko ini, namun

karena akses jalan yang kurang memadai ke wisata tersebut, sekarang wisata gunung tugel tidak berjalan. KH.Samsudin melakukan doa dan bertapa di tempat-tempat tersebut karena mengingat daerah Soko ini pegunungan dan masih sedikitnya penduduk serta dalam rangka meminta izin ke makhluk ghaib di daerah Soko, karena pada waktu itu hal semacam ini masih sangat diperhatikan. Dan pada saat itu juga Masjid Al-Hidayah sudah berdiri dengan desain yang sangat tradisional. Sampai dengan wujud yang sekarang masjid Al-Hidayah sudah mengalami tiga kali perombakan tentunya hal ini juga dengan bantuan warga sekitar.

KH.Samsudin mengajarkan warga Soko mengenai keagamaan, baik itu salat ataupun mengaji. Apa yang beliau bisa beliau ajarkan semuanya ke para warga. Semasa menetap di Soko beliau juga terkenal bisa menyembuhkan orang sakit, beliau juga mengajarkan ilmu bela diri, bahkan ada yang mengatakan beliau bisa terbang dari rumah ke rumah karena beliau terkenal akan tirakatnya.

Dalam rangka mengajarkan keagamaan di Soko beliau dibantu oleh besannya sendiri yakni H.Agus Salim. Beliau merupakan salah satu tokoh agama di daerah Ngroto desa Segawe. Sebenarnya di daerah Ngroto terdapat beberapa tokoh yang faham akan ilmu agama, namun orang-orang tersebut enggan mengajarkannya kepada warga yang lain. Di Ngroto H.Agus Salim juga memberikan tanah yang beliau miliki untuk di bangun sebuah masjid yang sekarang dikenal dengan nama masjid Nurul Huda. KH.Samsudin dan H.Agus Salim juga

membangun madrasah di sebelah barat masjid Al-Hidayah sebagai tempat untuk mengajarkan ilmu agama kepada masyarakat sekitar.

KH.Samsudin dan H.Agus Salim juga bekerja sama dalam rangka pengairan air di dusun Soko ini. Beliau berdua menemukan sumber air yang berasal dari sebuah batu besar. Kemudian mengalirkannya ke dusun Soko dan membaginya ke tiga titik. Yakni, rumah KH.Samsudin sendiri, masjid Al-Hidayah, dan juga rumah putrinya KH.Samsudin yang bernama ibu Siti Istiqomah, beliau ini juga merupakan menantu dari H.Agus Salim yang merupakan istri dari anaknya yang bernama Heru.

Ibu Siti Istiqomah sendiri pernah diberi pesan dari KH.Samsudin, bahwasanya ketika beliau nanti meninggal ingin dimakamkan di barat rumah beliau sendiri. Namun pada waktu itu ibu Siti Istiqomah hanya menyimpannya sendiri. Baru ketika KH.Samsudin wafat beliau mengatakannya kepada anggota keluarga yang lain. Namun keinginan almarhum tidak begitu saja terlaksana, karena terdapat pro dan kontra dari beberapa masyarakat. Dengan kegigihannya ibu Siti Istiqomah meminta tolong agar perangkat desa sekitar menuruti keinginannya. Akhirnya perangkat desa Soko mengizinkannya karena menurutnya Kh.Samsudin sudah berkontribusi banyak dengan dusun Soko ini.

Setelah 19 hari meninggalnya KH.Samsudin, kodarullah H.Agus Salim juga meninggal. Dan proses pemakamannya juga sempat mendapatkan penolakan dari warga sekitar karena beliau

bukan warga asli Soko, dan setelah tiga kali penggalian liang lahat baru diizinkan dimakamkan disebelah KH.Samsudin.

Setelah 40 hari meninggalnya H.Agus Salim bangun sebuah pendopo di pemakaman kedua tokoh agama tersebut. Dan warga sekitar sini juga memiliki kebiasaan melakukan tahlilan di makam setelah selesi salat maghrib. Dan untuk masjid dan juga madrasah Al-Hidayah sekarang dilanjutkan kepengurusannya oleh anak cucu kedua tokoh agama tersebut.

MAHABBATULLAH DAN MAHABBATURROSUL BERSAMA SANTRI AL-HIDAYAH

Oleh: Amelia Arina Mahmudah/1221219105



Mencintai Allah SWT (Mahabatullah) dan mencintai Rosul-Nya (Mahabaturrosul) adalah langkah awal untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat. Mengimplementasikan kata cinta kepada Allah dan Rosul-Nya dapat dilakukan di manapun dan kapanpun, seperti dengan berdzikir mengingat Allah dan bersholawat untuk Rosul dengan harapan mendapat syafaat dan pertolongan di hari akhir nanti. Rasa cinta yang ada kepada Rosulullah dapat diungkapkan oleh umat islam dengan membaca sholawat yang diiringi dengan beberapa alat musik sederhana maupun modern.

Indonesia kaya akan budaya dan keseniannya, salah satunya adalah seni musik. Dari sekian banyak seni musik yang ada, terdapat kesenian yang mendapat pengaruh dari agama islam, salah satunya adalah seni hadrah. Seni musik jenis ini dapat disebut sebagai musik sufi, karena terdapat elemen sentral yang menjadikan praktek spiritual didalamnya, yakni terdapat ritual yang menggunakan suara manusia yang membacakan syair-syair yang ditujukan kepada Tuhan, Nabi Muhammad SAW dan para wali.

Hadrah adalah alat musik tradisional berbasis islami yang sering dimainkan di kalangan pondok pesantren atau jamiyah sholawat. Lagu atau sholawat yang dibaca ialah doa kepada Allah SWT untuk Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabatnya. Kesenian hadrah sendiri banyak terdapat aliran dan versi memainkannya misalnya Hadroh Al-Banjari, Hadroh Al-Habsyi dan Hadrah Kuntulan.

Hadrah sudah sangat populer dikalangan Majelis Taklim yang dipimpin oleh beberapa Kyai dan sudah menyebar ke seluruh masyarakat. Kesenian Hadrah ini bukan sekedar didengar untuk dinikmati tetapi juga sering dipertunjukkan di depan masyarakat setempat. Selain itu, banyak acara-acara penting juga yang diiringi oleh hadroh seperti acara khitanan, perkawinan, Peringatan Hari Besar Islam (PHBI), serta penyambutan tamu.

Kesenian hadrah sudah digunakan masyarakat Madinah pada abad ke-6 untuk menyambut kedatangan Nabi Muhammad SAW sepulang hijrah dari Mekkah, pada saat itu sholawat yang dilantunkan adalah syair Thola'al Badru. Seni Hadrah di Indonesia masuk pada abad ke-13 Hijriah yang dibawa oleh ulama besar yang bernama Habib Ali bin Muhammad bin Husein Al Habsyi. Selain datang untuk misi berdakwah menyebarkan agama Islam, beliau juga membawa sebuah kesenian Arab berupa pembacaan sholawat yang diiringi dengan rebana Al Habsyi hingga saat ini kesenian hadrah sudah menyebar keseluruh penjuru daerah di Indonesia dan kesenian ini harus dilestarikan selalu.

Pada bulan Juli-Agustus mahasiswa-mahasiswi Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung sedang menjalankan Kuliah Kerja Nyata (KKN) gelombang 2. KKN kali ini dilakukan secara offline, persebaran daerah nya adalah Kabupaten Tulungagung dan Kabupaten Trenggalek. Di Kabupaten Tulungagung, daerah yang ditempati untuk KKN gelombang 2 adalah Kecamatan Pagerwojo. Salah satu desa di Kecamatan Pagerwojo yang kaya akan budaya dan keseniannya adalah Desa Segawe. Desa ini terdiri dari 3 Dusun yaitu Dusun Soko, Dusun Krajan, dan Dusun Suwaru.

Di Dusun Soko Desa Segawe Kecamatan Pagerwojo banyak terdapat kesenian, tidak hanya karawitan dan jaranan tetapi juga ada kesenian yang bernuansa Islami seperti Hadrah Al-Habsyi. Di Dusun Soko sendiri terdapat satu grup sholawat hadroh al-habsyi dimana para anggotanya adalah santri-santri dari Madrasah Al-Hidayah, mereka selalu bersemangat untuk terus berlatih kesenian ini. Anggota hadroh terdiri dari santri-santri dengan usia antara 12 tahun sampai 18 tahun.

Grup sholawat habsyi Al-Hidayah ini dibentuk pada akhir tahun 2019 oleh Bapak Khalilullah selaku ketua takmir masjid Al-Hidayah dan dibantu oleh beberapa saudara beliau. Jumlah santri yang mengikuti grup sholawat Al-Hidayah di Dusun Soko ini ada 17 remaja yang terdiri dari 11 remaja putra dan 6 remaja putri. Penamaan grup sholawat Al-Hidayah ini diambil dari nama madrasah di mana para santri-santri itu mengaji.

Keinginan untuk mendirikan grup sholawat sendiri muncul ketika beliau menyadari bahwa anak-anak atau remaja di Dusun Soko belum mengenal kegiatan-kegiatan keagamaan, mereka masih terlalu asyik dengan bermain yang tidak berguna dan membuang waktu mereka dengan sia-sia. Beliau ingin para remaja di Dusun Soko mempunyai kegiatan positif yang bisa menambah pahala dan rasa cinta kepada Allah SWT dan Rosul-Nya serta mengamalkan ilmu dan pengalaman yang beliau miliki sehingga bisa bermanfaat untuk sesama manusia.

Latihan sholawat Hadrah Al-Habsyi ini dilakukan setiap hari Jumat malam Sabtu dan Sabtu malam Minggu pada pukul 19.00 sampai pukul 21.30 WIB, latihan ini bertempat di teras Madrasah Al-Hidayah. Selama mengabdikan di masyarakat, para mahasiswa KKN Segawe 1 membantu latihan sholawat hadroh ini, terdapat sebagian mahasiswa yang sudah mahir dalam bermain Hadroh Al-Habsyi sehingga mereka para mahasiswa tersebut dapat mengajari santri-santri agar semakin lihai dalam memainkan alat-alat musiknya.

Dalam Hadroh Al-Habsyi ini banyak sekali pemukul yang digunakan dan alat-alat musiknya pun sangat lengkap seperti rebana, bass, daduk, marawis, tung-tung, kecerk, dan ciri utamanya yaitu calti. Bacaan yang dilantunkan biasanya adalah bacaan dari kitab al-barzanji dan sholawat-sholawat di dalamnya. dalam prakteknya, memainkan seni Hadrah Al-Habsyi ini dibagi atas dua kelompok yaitu kelompok penabuh rebana dan kelompok pelantun syair atau vokal.

Alat-alat musik Hadrah Al-Habsyi ini dibeli oleh Bapak kholilulloh dengan uang iuran beliau bersama para saudara-saudara beliau. Setelah dirasa alat musik lengkap barulah beliau mengumpulkan santri-santri dan mulai melatihnya dengan sabar. Dengan adanya kegiatan Hadroh Al-Habsyi ini, para remaja Dusun Soko merasa sangat bersyukur karena waktu luang mereka tidak terbuang sia-sia, mereka bisa belajar bersama menambah wawasan serta mengasah bakat memainkan alat musik tersebut, dan dari kegiatan inilah timbul rasa antusias dan semangat para santri untuk belajar keagamaan.

Grup sholawat hadroh Al-Habsyi Al-Hidayah ini sangat memberikan manfaat bagi masyarakat di Desa Segawe khususnya di Dusun Soko, karena dengan adanya aktivitas sholawat hadroh Al-Habsyi masjid sekarang menjadi ramai dengan aktivitas-aktivitas yang dulunya tidak ada. Banyak perayaan peringatan hari besar Islam yang sudah dilaksanakan di masjid Al-Hidayah seperti perayaan tahun baru Islam yang diadakan pada hari Kamis, 4 Agustus 2022, dalam acara tersebut grup Sholawat Al-Hidayah berkesempatan untuk ikut andil dalam meramaikan acara yaitu dengan menampilkan keahliannya menabuh rebana serta melantunkan shalawat dan syair-syair Islami yang indah guna menghibur masyarakat yang telah hadir. Mahasiswa KKN segawe 1 juga turut serta membantu mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan saat acara berlangsung. Jadi selain kegiatan rutinitas yang biasanya dilakukan para santri dalam grup sholawat Al-

Hidayah, mereka juga memiliki tugas tambahan ketika menjelang perayaan hari-hari besar.

Tidak hanya tampil di acara peringatan hari besar Islam (PHBI) saja, tetapi grup Sholawat Al-Hidayah ini juga berkesempatan untuk tampil di acara Peringatan Hari Besar Nasional (PHBN) Desa Segawe yang dilaksanakan pada hari Sabtu malam Minggu, 20 Agustus 2022 yang bertempat di lapangan Segawe Kecamatan Pagerwojo. Mereka sangat antusias karena saat itulah mereka pertama kali tampil dipanggung besar dan disaksikan oleh aparat desa setempat beserta masyarakat desa.

Kesenian Hadrah Al-Habsyi di Dusun Soko sudah semakin berkembang walaupun belum semua santri mengikuti kegiatan tersebut namun sudah banyak respon positif dan dukungan dari masyarakat sekitar. Tujuan adanya kegiatan Hadrah Al-Habsyi di Dusun Soko ini adalah untuk meningkatkan rasa cinta kepada Allah SWT (Mahabbatullah) dan rasa cinta kepada Rosulullah (Mahabbaturrosul) para santri Al-Hidayah, untuk mengajak para remaja atau santri supaya ingat dengan kewajiban mereka sebagai umat Islam, untuk meningkatkan semangat para santri dalam melaksanakan aktivitas keagamaan sesuai dengan yang diajarkan dalam syariat Islam dan mengisi waktu luang mereka dengan hal yang positif.

LES : SATU LANGKAH MEMANGKAS KETERTINGGALAN PELAJARAN

Oleh: Lutfiatul Azizah/ 12204193105



Desa Segawe kecamatan Pagerwojo merupakan sebuah desa yang terletak dibagian barat kabupaten Tulungagung. Tepatnya berada didaerah pegunungan dengan akses menuju desa masih belum banyak, meskipun jalannya dalam keadaan layak dan sudah beraspal. Selayaknya jalan di pegunungan, jalan menuju desa ini penuh dengan tanjakan, turunan, tikungan, serta jurang-jurang curam. Meskipun begitu, pemandangan didesa ini cukup cantik bentangan sawah berwarna hijau, aliran sungai yang mengular, rimbunan pohon dikanan dan kiri jalan serta pemandangan pegunungan yang memanjakan mata selama perjalanan menuju desa ini.

Namun sayang, tingkat pendidikan di desa ini tidak seindah pemandangannya. Berada di pegunungan yang jauh dari pusat kabupaten Tulungagung, fasilitas yang dimiliki desa ini masih minim termasuk fasilitas pendidikan. Dengan fasilitas yang minim tenaga pendidik hanya menggunakan fasilitas seadanya, akibatnya siswa SD di desa ini khususnya di dusun Soko mengalami ketertinggalan dan kemampuan yang dimiliki siswa masih berada dibawah rata-rata.

Keadaan ini diperparah dengan keadaan lingkungan yang kurang memperhatikan pendidikan.

Menanggapi hal ini tidak semua orang tua mengkritisi kondisi anak-anaknya. Ada orang tua yang hanya pasrah saja atas apa yang diterima anaknya, dengan berprinsip yang penting tetap sekolah, mereka sudah tidak memikirkan apa yang didapatkan anak-anaknya di sekolah. Namun ada juga orang tua yang terus memantau perkembangan anaknya, mereka mengupayakan berbagai cara untuk memperbaiki kualitas pendidikan anaknya. Mereka menginginkan yang terbaik untuk pendidikan anaknya supaya tidak banyak tertinggal dengan anak-anak seusia mereka. Salah satu langkah yang mereka ambil adalah dengan mengusulkan kegiatan bimbingan belajar atau les.

Bimbingan belajar atau les sendiri pada dasarnya merupakan suatu hal yang lumrah atau biasa ada di setiap daerah, karena memang tidak semua materi pelajaran dapat disampaikan dan diterima siswa dengan baik di sekolah. Les melengkapi penyampaian materi yang belum tuntas. Les memberikan kemudahan kepada orang tua yang tidak mampu memberikan bimbingan belajar sendiri kepada anak-anaknya. Sayangnya, belum ada sejenis bimbingan belajar atau les di dusun Soko.

Kedatangan mahasiswa KKN di dusun ini seperti memberi angin segar bagi orang tua. Seorang warga yang bertempat tinggal didekat posko KKN Segawe 1 bernama ibu Mutingah meminta mahasiswa KKN untuk memberikan bimbingan dan tambahan pembelajaran kepada anak-anak dusun Soko. Ibu Mutingah atau akrab

disapa mak kah bercerita jika sebelumnya beliau dengan putranya punya keinginan untuk mengadakan les, untuk membantu anak-anak dalam belajar, menambah materi dan sedikit memangkas ketertinggalan, namun belum terlaksana juga hingga sekarang. Sehingga ketika melihat peluang dengan adanya mahasiswa KKN, beliau tidak menyia-nyiakan kesempatan, Mak kah pun mengusulkan adanya kegiatan les dan mengajak orang tua anak-anak yang lain untuk mengunpulkan anaknya guna belajar bersama dengan mahasiswa KKN. Melihat antusiasme orang tua serta anak anak kami pun menyanggupi untuk membantu mengajar selama masa KKN kami di dusun Soko.

Atas persetujuan bersama, mulai hari tnggal 27 juli 2022 kegiatan les dimulai. Sebagai langkah awal, saya dan teman-teman melakukan observasi singkat terhadap anak-anak yang akan ikut les. Dari observasi ini kami memutuskan akan mengajar dengan mengelompokkan anak sesuai dengan tingkat pendidikannya kemudian diisi dengan membantu mengerjakan PR dan mempelajari pelajaran yang akan diajarkan keesokan harinya.

Kegiatan les dimulai pada pukul 1 siang, siswa siswi PAUD, TK dan SD sudah berkumpul bersama di gedung TPQ Al Hidayah. Gedung ini kosong pada siang hari sehingga bisa digunakan untuk kegiatan les. Diawali dengan membaca doa bersama-sama, siswa siswi tampak antusias mengikuti pelajaran. Mahasiswa yang dalam satu hari ada 5 orang mengelompokkan siswa siswi dalam masing-masing kelas, ada yang kelas 1, 2 , 3, dan 4, satu mahasiswa bisa

mengajar satu sampai tiga siswa. Selanjutnya untuk siswa PAUD dan TK akan diajari calistung dasar dan siswa SD diajar sesuai dengan jadwal disekolah. Mahasiswa KKN berperan sebagai pembimbing siswa dalam mengerjakan PR. Selesai mengerjakan PR siswa siswi diberikan tambahan materi untuk persiapan pembelajaran keesokan harinya. Setelah satu jam kami kebersamai mereka dalam belajar, kegiatan les kami tutup dengan doa bersama-sama. Selanjutnya siswa siswi bergantian mencium tangan dan kemudian pulang dengan tertib.

Kegiatan les ini rutin dilakukan setiap hari senin sampai kamis, sehingga mahasiswa KKN membuat jadwal siapa yang mengajar secara bergantian. Setiap mahasiswa mendapat giliran untuk mengajar. Les menjadi ajang kami belajar sekaligus mengajar. Dengan mengajar, saya yang memang calon seorang pendidik bisa belajar mengaplikasikan apa yang telah saya pelajari saat perkuliahan, belajar menghadapi kelas yang sebenarnya, belajar mengolah emosi saat menghadapi anak-anak, serta belajar menyesuaikan diri dengan tantangan dalam mengajar.

Pada minggu pertama, ada sekitar 13 anak yang ikut les. 2 anak paud, 3 anak kelas 1, 3 anak kelas 3, dan 5 anak kelas 4. Jumlah ini bertambah pada hari berikutnya yaitu ada anak dari kelas 2. Jumlah ini terus bertahan hingga minggu kedua. Pada minggu ke tiga, jumlah anak mulai menyusut tinggal 5 atau 6 anak setiap harinya. Antusias anak-anak diawal kegiatan mulai mengendur. Kesadaran orang tua tentang betapa pentingnya kegiatan ini masih kurang, terbukti hanya anak-anak itu-itulah yang aktif ikut les.

Harapan kami sepulangnya kami dari dusun Soko, kegiatan les tetap bisa dilanjutkan, sehingga manfaat yang diberikan bisa semakin terasa. Les ini bisa dilanjutkan oleh orang tua siswa, para remaja yang sudah memasuki usia SMA ataupun oleh siapa saja yang mampu untuk mengajar, mereka adalah kak Nadia, kak Nia, kak Mah, dan kak Novita. Kami berusaha menggali informasi siapa yang mungkin untuk melanjutkan mengajar, hingga diperoleh 4 orang remaja yang masih duduk dibangku SMK yang bisa diminta untuk melanjutkan mengajar. Karena kesibukan yang mereka miliki kami mengusulkan untuk mengadakan les pada hari sabtu dan minggu saja, tidak setiap hari senin-kamis seperti yang biasa kami lakukan. Sebagai persiapan, setiap hari sabtu minggu kami mengajak mereka untuk bersama-sama mengajar. Selain keempat remaja ini, belum ditemukan lagi orang yang memungkinkan untuk diminta menggantikan. Kebanyakan remaja yang sudah lulus sekolah langsung bekerja.

LIKA-LIKU BUDAYA PENDIDIKAN DI DUSUN SOKO

Oleh: Luthfi Dzakiyatur Rohmah/12202193076



Pengumuman pembukaan KKN gelombang ke dua membuat hati saya berdebar dan tidak bisa tidur, karena apa? Itu mengingatkan saya pada pembukaan pendaftaran gelombang pertama. Karena pada gelombang pertama tidak bisa log in akhirnya mau tidak mau saya harus berusaha semaksimal mungkin untuk tetap bisa mendaftar pada gelombang ke dua.

Akhirnya, saya mengeluarkan seluruh tenaga untuk stand by di depan laptop dan Smartphone bersama dengan teman-teman seperjuangan. Saya menyiapkan 3 laptop dan satu Smartphone. Tetapi Allah berkehendak untuk menguji kesabaran seorang hambanya, dari tiga teman saya Alhamdulillah saya belum berhasil log in dari malam sampai pagi dan kembali malam lagi. Sambil menunggu dengan menangis tersedu-sedu dan membuat teman-teman sekamar ikut membantu membuka website pendaftaran di Smartkampus.

Menit demi menit, jam demi jam, dan hari demi hari berlalu. Tiba waktu nya pengumuman pembagian kelompok dan tempat KKN. Surat edaran sudah keluar dan saat nya mencari nama saya tercantum di daerah mana. Lagi dan lagi, saya belum bisa menemukan nama saya di setiap kelompok, dan akhirnya teman saya mengirimkan screenshoot kelompok saya.

Puji syukur alhamdulillah saya di tempatkan di desa Soko kecamatan Pagerwojo Tulungagung. Setelah pengumuman itu saya harus mempertimbangkan satu hal lagi. Yaitu tetap mengambil jadwal mengabdikan atau cuti selama setengah semester. Karena saya belum mengetahui sistem KKN untuk gelombang dua tahun ini, antara online maupun offline. Akhirnya dengan banyak pertimbangan saya memutuskan untuk mengambil cuti.

Tiba waktunya pemberangkatan peserta KKN ke posko. Pemberangkatan dimulai dari masjid UIN Satu Tulungagung pada hari Ahad, 24 Juli 2022. Dengan iringan doa dari ibu Binti Nur Asiyah selaku DPL bagian Soko. Kami berangkat bersama-sama. Sungguh ini pengalaman pertama saya membonceng di jalur pegunungan, dengan iringan doa dan sholawat sepanjang jalan. Jalanan pegunungan yang berkelok-kelok dan naik turun yang curam. Membuat saya harus lebih awas dan berhati-hati dalam berkendara. Alhamdulillah saya bisa melewati nya dengan selamat sampai tujuan.

Sesampainya di posko, kami beristirahat dan berkenalan satu-sama lain sambil menunggu box pembawa barang-barang kami datang. Setelah menunggu beberapa menit, kami bergotong royong untuk menurunkan barang-barang kami menuju posko. Posko yang kami tempati berada di lingkungan masyarakat yang bernuansa islami dengan warga yang ramah, terletak di samping masjid dan madrasah. Suatu keberuntungan bagi kami, karena kami datang dari Universitas yang mengedepankan keagamaan.

Pada waktu kami datang di dusun Soko, sambutan dari tuan rumah beserta keluarga sekitar sangat ramah, baik, dan menerima kita dengan tangan terbuka. Kami pun bersilaturahmi dan berziarah ke makam sesepuh pada tanah Soko ini, serta memperkenankan kami untuk menempati salah satu rumah keluarga selama kurang lebih 40 hari dan memohon bantuan apabila nantinya kami akan melaksanakan kegiatan yang membutuhkan keikutsertaan masyarakat sekitar terutama di dusun Soko dalam kegiatan tersebut.

Seiring berjalannya waktu serta kegiatan yang kami selenggarakan di dalam maupun diluar dusun Soko, kami mendapatkan banyak informasi dan pengalaman baru. Salah satunya tentang pendidikan yang ada di dusun Soko ini. Dusun Soko terkenal dengan akulturasi budaya yang kuat antara tradisi Jawa dengan tradisi islam. Sehingga ada dua pendidikan yang perlu diperhatikan di daerah ini. Yaitu pendidikan islam dan pendidikan umum.

Pendidikan adalah aspek utama memajukan kualitas bangsa. Setiap warga negara berhak memperoleh pendidikan yang layak. Namun, setelah melakukan observasi di beberapa jenjang pendidikan yang ada di lingkungan daerah Soko ini tingkat pendidikannya sangat rendah dan memprihatinkan. Banyak faktor yang melatarbelakangi rendahnya pendidikan di daerah ini. Diantaranya: kurangnya perhatian pola pikir peserta didik terhadap pendidikan. Maksudnya, ketika si peserta didik lulus sekolah orientasinya bukan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi melainkan orientasi mereka tertuju pada keberlangsungan hidup. Sehingga tidak banyak yang menguap bahwa pendidikan adalah suatu hal yang kurang penting.

Banyak anak-anak yang seharusnya masih dalam usia bersekolah tetapi mereka lebih memilih bekerja, menyalurkan hobi mereka, dan menikah.

Faktor kedua, kurangnya dukungan dan kerjasama antara orang tua dan peserta didik. Banyak orang tua yang masih memiliki pemikiran bahwa untuk apa sekolah tinggi-tinggi jika tidak menjamin mendapatkan pekerjaan yang bagus. Apalagi seiring dengan berkembangnya zaman milineal ini. Sudah banyak orang tua yang memiliki handpone, serta banyak aplikasi-aplikasi yang dapat digunakan di dalam handpone untuk alat komunikasi sehari-hari. bahkan kita bisa belajar sesuatu hal yang baru melalui informasi yang telah di sediakan di handpone. Hampir setiap rumah memiliki lebih dari dua handpone. Tetapi, mereka tidak memanfaatkannya dengan sempurna.

Dalam hal ini dimana para orang tua yang membekali anaknya dengan handpone tanpa ada batasan waktu dalam penggunaannya, mereka mengira dengan hanya membelikan handpone kepada anak-anak mereka, maka dengan sendirinya mereka akan menjadi patuh dengan perintah para orang tua ketika orang tua membutuhkan bantuan dari mereka. Tetapi ini adalah bentuk kesalahan besar dan berakibat fatal. Karena anak-anak memanfaatkannya untuk bermain game online ini membuat mereka kecanduan dengan game tersebut. Mereka meniru tingkah laku, pakaian dan perkataan dari lawan main di game tersebut. Selain tentang game online ada juga sosial media yang dapat menjerumuskan anak-anak kepada kebiasaan yang buruk.

Faktor ketiga, kurangnya motivasi dan semangat dalam belajar bagi peserta didik. Peserta didik menganggap bahwa belajar adalah suatu hal yang membosankan karena jarang anak-anak yang lebih suka membaca. Apalagi media untuk belajar kurang menarik. Mereka lebih memilih untuk bermain handphone yang mana terdapat banyak fitur dan aplikasi yang menarik. Selain media belajar yang kurang menarik salah satu faktor yang lain yaitu, dari segi tenaga pendidik.

Sebagian dari tenaga pendidik yang ada di dusun Soko kurang memperhatikan haibah mereka sebagai seorang tenaga pendidik didepan para peserta didik. Mulai dari tutur kata, tingkah laku, dan cara mengajar ke anak-anak. Mereka sering bermain sosial media dan mengikuti trend zaman sekarang. Maka dari itu, peserta didik kurang perhatian dan banyak kelas yang kosong. Jikapun tenaga pendidik masuk kelas banyak sekali anak-anak yang keluar kelas, bergurau berlebihan, berkunjung ke kelas lainnya selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Tetapi sang tenaga pendidik hanya mendiamkan dan melihat saja tingkah laku para peserta didik. Tak jarang banyak peserta didik yang kurang sopan terhadap kakak kelas, adek kelas, dan para guru lainnya serta kami para mas dan mbak KKN yang terlibat dalam membantu proses belajar mengajar. Maka sebagian para orang tua yang menginginkan anaknya menjadi lebih baik dan mau belajar, mendukung untuk mengadakan les tambahan diluar sekolah.

Keinginan ini baru tercapai dan terlaksana pada tahun ini. Mengapa demikian, karena dampak covid19 yang mengharuskan kita untuk berjaga jarak dan belajar dari rumah. Maka pemantauan orang

tua yang kurang, mereka mengira anak-anak nya belajar tetapi nyatanya bermain game dan sosial media. Sehingga para orang tua kewalahan dalam mengatasi permasalahan ini. Maka mereka berkeinginan untuk memberi tambahan belajar di luar kelas.

Di dusun Soko ini agama islam sangat kuat terutama tentang ke-NU an. Sehingga terdapat Taman Pendidikan Al-quran (TPQ) yang baru saja berdiri sekitar dua tahun ini. Tetapi anak-anak yang belajar di madrasah ini masih belum bisa jauh dari logat bahasa terdahulu. Dalam artian kebanyakan warga dan anak-anak sekitar daerah Soko belum fasih dalam melafalkan bacaan al quran, banyak bacaan yang tertinggal, dan panjang pendeknya kurang tepat. Sebenarnya di dusun Soko ini banyak anak-anak yang menyantri di pondok pesantren Melathen. Tetapi mereka belum mempunyai waktu yang cukup untuk melanjutkan para tenaga kerja di TPQ dan Madrasah Diniyah. Sehingga membutuhkan bantuan salah satu santri Melathen untuk mengajar Fiqih dan Al-quran. Sedangkan untuk TPQ nya ada salah satu tenaga pendidik yang berusia remaja, karena TPQ ini adalah peninggalan mendiang Almarhum ayahnya maka beliau ini diminta untuk membantu mengajar di TPQ tersebut. Tetapi betapa beruntungnya beliau dalam hal ini karena beliau harus melatih kesabarannya dalam mendidik dan mengajar para anak-anak yang mengaji di TPQ tersebut. Banyak anak-anak yang tidak menghormatinya, mereka memberontak, marah, bergurau dan berlarian di dalam maupun diluar kelas. Mengapa demikian karena mereka menyebutnya dengan teman seperjuangan. Atau biasa

dikatakan jarak umur antara guru dan murid tidak terpaut jauh. Padahal itu bukanlah konsep yang sebenarnya. Konsep yang dimaksudkan yaitu dimana seorang yang berilmu harus dihormati, meskipun umurnya lebih muda daripada orang yang belajar. Hakekatnya orang yang belajar harus patuh dan tunduk kepada seorang guru. Karena jika kita tidak patuh dan tunduk kepadanya maka ilmu yang kita dapatkan sia-sia.

DIBALIK GUNUNG SAMPAH, PEMANDANGAN INDAH, LIMPAHAN SUSU PERAH

Oleh: Luthfia Naili Zulfa/1220319306



Ketika mendengar kata Segawe, yang ada dibenak kita pasti tumpukan sampah. Desa Segawe terkenal sebagai desa dengan hamparan pegunungan sampah, di desa Segawe lah tempat TPA terbesar di Tulungagung. Di sana adalah tempat seluruh masyarakat Tulungagung mengumpulkan sampah-sampah yang telah di ambil oleh para petugas kebersihan di tempat daerah masing masing.

Di TPA Segawe sampah di tampung dengan prosedur dan peraturan yang telah di buat. Ketika truk Sampah memasuki area TPA truk tersebut di timbang terlebih dahulu di gerbang utama lalu di persilahkan memasuki area penampungan sampah. Di tempat penampungan tersebut sampah-sampah telah di pilah dari sampah organik dan anorganik. Adapun banyak pemulung yang mengambil sampah anorganik untuk di jual ke pengepul dan di olah kembali di pabrik pabrik besar yang memanfaatkan limbah sebagai bahan baku produk yang di buat. Sedangkan sampah organic akan di tamping di TPA tersebut untuk di jadikan pupuk kompos.

Di balik pegunungan sampah tersebut, para warga desa segawe rata rata bekerja sebagai petani dan peternak sapi perah. Desa Segawe

terletak di dataran tinggi dengan suhu udara yang lumayan sejuk. Sehingga desa ini sangat cocok di gunakan untuk bertani dan beternak sapi perah. Para petani mengolah ladang nya untuk bertani menanam jagung, cengkeh, pinus , padi dan sayuran. Selain bertani masyarakat desa Segawe sebagian besar peternak sapi perah hampir setiap keluarga memiliki sapi 2 sampai 10 ekor hingga lebih per keluarga. Sapi-sapi ini di ternak untuk di perah susunya. Untuk memelihara sapi perah bukan lah hal yang mudah. Ia harus berada di suhu udara yang sejuk, kandang yang nyaman agar tidak stress, kebersihan yang harus tetap terjaga serta pemberian pakan dan minuman pilihan dan vitamin yang cukup akan sangat mempengaruhi hasil perahan susu dari sapi yang di ternak.

Sapi perah layak nya manusia ia akan mengeluarkan susunya jika sesudah melahirkan. Sapi yang baru saja melahirkan akan di pisahkan dengan anak nya. Anak sapi pun di taruh di kandang khusus agar tidak mengganggu pemilik saat pemerah susu induknya, anak sapi tetap harus di beri susu dari induknya walaupun tidak langsung dari puting induknya untuk menunjang perkembangan tumbuh anak sapi, terutama pada satu minggu sesudah melahirkan susu pada induk sapi akan berwarna kuning yang artinya susu tersebut mengandung banyak vitamin yang sangat bagus untuk perkembangan anak sapi.

Sapi yang baru saja melahirkan akan dapat di perah jika sudah berjarak satu minggu dari melahirkan akan menghasilkan susu yang normal dengan warna putih, Pemerahan sapi dilakukan 2 kali sehari pada pagi dan sore hari yang dapat menghasilkan $\pm 15L$ susu, Namun sapi jika sudah lama di perah hanya menghasilkan $\pm 10L$ /hari jadi jika

semakin lama jangka sapi dari melahirkan semakin berkurang pula hasil susu yang di peroleh hanya menghasilkan $\pm 6L/$ hari, namun semua itu tergantung dari daya tahan tubuh sapi pula. Sapi dapat di perah maksimal 10 bulan lamanya sesudah melahirkan. Anak sapi bisa di tali tambang sekitar umur 7-8 bulan. Dan sapi siap untuk hamil dan melahirkan pada usia 2,5 tahun. Induk sapi dapat melahirkan hingga 8x tergantung kondisi tubuh sapi nya. Tidak semua sapi perah berwarna hitam putih ada pula yang berwarna merah maupun hitam saja, meskipun warna nya berbeda beda yang penting masih keturunan dari sapi perah tetap saja sapi tersebut dapat di perah untuk di ambil susu nya.

Para peternak sapi menjual perahan susu kepada pengepul yang ada di desa. Pengepul tersebut berlindung di bawah dinas koperasi desa. Koperasi pengepul susu yang ada di segawe tersebar di 5 tempat koperasi yang menampung susu warga & akan di olah menjadi produk olahan susu. Para petugas koperasi setiap pagi dan sore hari dating ke posko pengumpulan susu yang telah tersebar di 9 titik lokasi pengumpulan yang ada di desa Segawe. Para warga mengumpulkan kaleng susu yang telah di isi hasil perahannya dengan memberi nama pada kalengnya, jadi setelah mengumpulkan kaleng tersebut warga langsung pulang untuk melakukan aktifitas lainnya tanpa harus menunggu petugas koperasi dating. Para petugas koperasi akan mencatat hasil perolehan perahan susu para warga dengan manual dan teliti. Koperasi membayar para warga setiap bulan. Susu para warga di hargai 6.200/L namun setiap tahun di naikkan 50-100

perak/L nya. Namun jika mendekati pembayaran biasanya susu di tes kadar air nya, jadi harga bisa naik maupun turun.

Yang di maksud kadar air bukan lah susu tersebut di campuri air namun kadar tersebut terpengaruh dari pakan sapi, semakin pakan nya mengandung banyak air maka susu yang di hasilkan pun biasanya juga semakin lebih encer. Pada kesempatan kali ini peserta KKN memanfaatkan kondisi yang ada, para peserta KKN membuat proker untuk belajar merawat dan memeras susu dengan benar. Para peserta KKN pun mensurvey kandang dan meminta izin ke pada pemilik untuk di beri kesempatan belajar langsung terjun ke kandang. Setelah survey dan di beri izin peserta KKN pun langsung membagi jadwal dan tempat yang sudah di peroleh, karena tak semua kandang mau menerima pembelajaran di karenakan tak semua sapi jinak. Sapi pun harus tetap senang tidak boleh stress maupun tegang, jika sapi tegang ataupun stress tidak akan mau mengeluarkan susunya.

Pada tanggal tanggal 01 Agustus 2022 - 03 Agustus 2022 para peserta KKN kelompok segawe 1 yang bertepatan di dusun Soko di gilir per kelompok namun akan praktek satu persatu langsung melakukan pembelajaran di dalam kandang di damping dan di ajari langsung oleh peternak. Dengan sabar dan telaten para peternak membantu dan mengajari kami cara membersihkan kandang, membersihkan tubuh sapi, memberi makan sapi sebelum di perah hingga menuntun kami untuk memberanikan diri memerah sapi tanpa mengganggu sapi agar tidak stress dan dapat mengeluarkan susu dengan maksimal. Di situlah para peserta KKN mendapat pengalaman yang sangat berharga, tidak hanya menjadi penikmat susu perah segar

namun mendapat ilmu pula bagaimana perawatan sapi dengan baik agar mendapat hasil susu yang baik pula.

Pada saat ini sedang marak nya wabah PMK yang menyerang para sapi. Warga rugi besar-besaran terdampak akan wabah tersebut. Banyak nya sapi yang mati secara mendadak dan ada yang sempat sakit terlebih dahulu. Untung saja para petugas kesehatan ternak langsung sigap menanggapi keadaan tersebut, para petugas kesehatan segera memberikan suntikan vaksin pada sapi-sapi warga. Sehingga wabah tersebut tidak menjaral lebih luas lagi, dan dapat mengantisipasi kerugian yang lebih besar lagi. Jumlah sapi warga desa Segawe setelah terdampak wabah MPK berjumlah ± 2.250 ekor. Terutama pada dusun Soko berjumlah 259 ekor saja. Dengan rincian RT. 01 RW. 01 berjumlah 111 ekor. Dan pada RT. 02 RW. 01 berjumlah 148 ekor. Warga sangat berharap semoga wabah tersebut segera musnah dan keadaan kembali pulih seperti semula.

Para warga desa Segawe rata-rata menjual hasil perahan susu dengan fresh mentahan, pada kesempatan kali ini para peserta KKN mencoba membuat inofasi olahan susu sapi yang dapat menunjang perekonomian desa. Para peserta KKN terlebih dahulu melakukan uji coba di posko masing-masing untuk mengolah produknya. Saat produk olahan dari susu sapi tersebut sudah berhasil, para peserta KKN menggerakkan para ibu-ibu PKK untuk mengikuti pelatihan produk olahan susu. Di desa Segawe terdapat 2 kelompok peserta KKN yang bergabung untuk berkolaborasi memberikan pelatihan tentang olahan susu sapi. Olahan susu yang di buat yaitu Susu jelly

drink dan stik susu. Sebelum melakukan pelatihan, terlebih dahulu perwakilan peserta KKN menghubungi ketua PKK yaitu di ketua langsung oleh bu Lurah Segawe.

Peserta KKN melakukan diskusi dan mengungkapkan proker yang telah di rancang hingga akhirnya di setuju dan di laksanakan pada hari Selasa, 16 Agustus 2022 bersamaan dengan acara rutinan arisan PKK. Di dalam acara tersebut 2 kelompok saling bergantian untuk menjelaskan pelatihan produk nya masing-masing. Mulai dari penjelasan produk, bahan produk, cara membuat, cara perhitungan menentukan harga dan laba, hingga cara pemasarannya. Dalam kegiatan tersebut di harapkan warga lebih antusias untuk menerapkan ilmu yang sudah di bagikan, agar dapat menunjang kenaikan ekonomi masyarakat untuk lebih baik lagi di zaman yang semakin modern.

Lampiran :



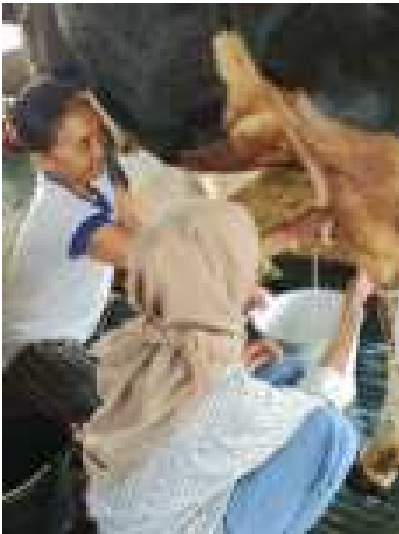
Pemilik memberi arahan untuk memberi makan sapi



Pemilik memberi contoh pembersihan kandang



Pemilik memberi contoh cara membersihkan badan sapi sebelum di perah



Pemilik mengajarkan cara pemerah sapi dengan benar



Peserta KKN mempraktekkan pemerahan sapi



Pos pengumpulan susu

PROBLEMATIKA PENDIDIKAN

DI DUSUN SOKO

Oleh : *Vika Aulia Masruroh/12205193111*



Kuliah kerja Nyata (KKN) merupakan suatu bentuk kegiatan perkuliahan intrakulikuler dalam bentuk pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa secara interdisipliner dan lintas sektoral. Kegiatan ini ditujukan untuk mengembangkan kepekaan rasa dan kognisi social mahasiswa. Pengertian pengabdian kepada masyarakat adalah pengalaman ilmu pengetahuan, teknologi dan seni yang dilakukan oleh perguruan tinggi secara ilmiah dan melembaga langsung kepada masyarakat untuk mensukseskan pembangunan dan pengembangan manusia yang maju, adil dan sejahtera yang berlandaskan pancasila, serta meningkatkan pelaksanaan misi dan fungsi perguruan tinggi.

Pada saat Kuliah Kerja Nyata (KKN), mahasiswa diwajibkan menyelesaikan program-program kerja yang sesuai dengan tema. Program-program kerja tersebut tidak bisa terlaksana tanpa dukungan dan kerja sama dari masyarakat. Tujuan dari Kuliah Kerja Nyata (KKN) diantaranya adalah memberikan pembelajaran yang berharga kepada mahasiswa melalui keterlibatan secara langsung di masyarakat, memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengembangkan pemikiran berdasarkan ilmu pengetahuan yang sudah dipelajari di perguruan tinggi, meningkatkan empati dan

kepedulian mahasiswa kepada permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat, meningkatkan kedewasaan dan kepribadian, meningkatkan daya saing nasional, meningkatkan jiwa peneliti, memelihara hubungan dan meningkatkan kerja sama dengan pemerintah daerah, swasta, dan instansi terkait untuk menjadikannya sebagai desa yang mandiri dan sejahtera.

Manfaat Kuliah Kerja Nyata (KKN) bagi mahasiswa diantaranya adalah memperdalam pengertian terhadap cara berpikir dan bekerja secara kolaborasi dengan pendekatan multidisiplin, menambah pengetahuan dan keterampilan dalam menerapkan IPTEKS bagi pelaksana pembangunan, memperdalam pemahaman terhadap berbagai permasalahan yang dihadapi masyarakat dalam melaksanakan pembangunan, mendewasakan daya nalar, serta melaksanakan pembangunan dan pengembangan masyarakat berdasarkan IPTEKS secara multidisipliner.

Sedangkan manfaat Kuliah Kerja Nyata (KKN) bagi masyarakat adalah memperoleh bantuan pemikiran, tenaga, dan IPTEKS dalam merencanakan dan melaksanakan pembangunan, memperoleh cara-cara baru yang dibutuhkan untuk merencanakan, merumuskan, dan melaksanakan pembangunan, memperoleh pengalaman dalam menemukan potensi yang ada di masyarakat, serta mendayagunakan potensi sumber daya yang ada untuk pembangunan desa.

Kemudian manfaat Kuliah Kerja Nyata (KKN) bagi pemerintah kabupaten/kota antara lain akan memperoleh bantuan

sumber daya dalam menggali potensi masyarakat dari berbagai permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat, memperoleh sumber daya manusia dalam mempercepat pembangunan, memperoleh sumber daya manusia dalam mempercepat pencapaian informasi kepada masyarakat.

Yang terakhir yaitu manfaat Kuliah Kerja Nyata (KKN) bagi perguruan tinggi antara lain akan memperoleh kesempatan dalam menerapkan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, serta memperoleh umpan balik bagi pengembangan kurikulum materi kuliah dan disiplin ilmu yang dikembangkan.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) kali ini saya berada di Dusun Soko, Desa Segawe, Kecamatan Pagerwojo, Kabupaten Tulungagung. Dusun Soko ini terletak di bagian atas Desa Segawe, dengan akses melewati hutan yang minim penerangan. Pada daerah pegunungan ini identik dengan udara yang dingin. Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah salah satu kegiatan yang saya tunggu-tunggu, begitupun dengan mahasiswa lain. Karena saya membayangkan pada Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini saya akan mendapatkan banyak teman dari berbagai jurusan, serta mendapatkan pengalaman baru di tempat tersebut.

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) saat ini, mahasiswa diminta untuk melakukan penelitian atau survey mengenai kondisi UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah), kegiatan social, kegiatan keagamaan, dan pendidikan tepatnya di wilayah Dusun Soko Desa Segawe. Dan pada kesempatan kali ini, saya akan membahas lebih rinci mengenai pendidikan di wilayah Dusun Soko.

Pada dasarnya pengertian pendidikan menurut UU SISDIKNAS No.20 Tahun 2003) adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kegiatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Kita perlu menjadi orang yang berpendidikan, karena agar mampu mengembangkan potensi dan mencerdaskan individu dengan lebih baik. Dengan tujuan ini, diharapkan kita dapat memiliki kreativitas, pengetahuan, kepribadian, mandiri dan menjadi pribadi yang lebih bertanggung jawab.

Kondisi pendidikan di dusun Soko desa Segawe ini bisa dikatakan masih sangat membutuhkan dorongan maupun bantuan lebih untuk bisa menjadikannya lebih baik. Sebagian masyarakat di dusun Soko ini memiliki tingkat pendidikan yang rendah. Tingkat pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai dan kemauan yang dikembangkan. Tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan memudahkan seseorang atau masyarakat untuk menyerap informasi dan mengimplimentasikannya ke dalam perilaku dan gaya hidup sehari-hari.

Di dusun Soko ini, banyak anak yang putus sekolah dalam program wajib belajar 12 tahun. Rendahnya pendidikan anak putus sekolah yang terjadi di dusun Soko ini merupakan permasalahan

pendidikan yang disebabkan oleh faktor budaya dan ekonomi masyarakat, serta kurangnya kesadaran dari individu itu sendiri.

Pada dasarnya, anak-anak di wilayah dusun Soko ini sudah memiliki kemauan berprestasi yang sangat tinggi. Dan seharusnya ini sudah bisa dijadikan sebagai pondasi awal berkembangnya pendidikan di dusun Soko ini. Karena kemauan berprestasi merupakan salah satu faktor yang dapat menentukan keberhasilan dalam pendidikan, besar kecilnya tergantung pada intensitasnya. Salah satu bukti bahwa anak-anak di dusun Soko ini memiliki antusias yang sangat tinggi adalah semangat belajarnya. Saat dusun mereka kedatangan para mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN), anak-anak langsung minta belajar bersama setelah pulang sekolah. Dan akhirnya mengajar anak-anak les telah menjadi kegiatan rutin kami. Tidak hanya anak-anaknya saja yang bersemangat, tetapi para orang tua mendukung penuh kegiatan les tersebut. Namun, memang ada beberapa faktor yang dapat membuat pendidikan di Dusun Soko ini menjadi rendah. Khususnya bagi kaum hawa yang sebagian dari mereka sudah terdoktrin oleh orang tua mereka, dengan pernyataan orang zaman dahulu bahwa setinggi-tingginya pendidikan seorang wanita, ujung-ujungnya akan tetap berada di dapur. Dan inilah salah satu faktor yang menyebabkan banyaknya anak perempuan yang tidak melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi. Dan kebiasaan-kebiasaan penduduk local seperti ini yang mencerminkan budaya yang tidak mendukung aspek pendidikan ini tidak berkembang di dusun Soko. Seperti masih adanya anggapan bahwa pendidikan bukanlah sesuatu yang penting.

Dari segi faktor ekonomi, di Dusun Soko ini bisa dibilang memiliki ekonomi yang cukup stabil, akan tetapi sebagian masyarakat mungkin memang hanya cukup digunakan untuk kebutuhan sehari-hari. Rata-rata masyarakat Dusun Soko bersumber mata pencaharian sebagai petani dan pemerah susu sapi. Setelah diperah, mereka akan langsung menjualnya kepada pengepul. Jika masyarakat memiliki keinginan untuk mengolahnya menjadi suatu produk, maka nilai jual barang tersebut juga akan lebih tinggi. Namun, masyarakat Dusun Soko ini sudah terlanjur berada di zona nyaman dengan apa yang mereka kerjakan sekarang. Faktor ekonomi ini juga bisa diselesaikan dengan pendidikan. Orang yang berpendidikan akan memiliki pikiran yang berbeda, karena dari segi pengetahuan, akan mengubah cara berpikir mereka menjadi lebih maju.

Ada lagi faktor yang mempengaruhi rendahnya pendidikan di wilayah Dusun Soko ini, yaitu minimnya SDM (Sumber Daya Manusia) yang unggul untuk menjadi pengajar di pendidikan formal maupun non formal. Tenaga pendidik yang tersedia masih kurang memiliki keunggulan di bidangnya dan memiliki kualitas yang tergolong masih rendah, sehingga apa yang diberikan kepada peserta didik juga pas-pasan. Selain tenaga pendidik, sarana dan prasarana yang menunjang proses belajar mengajar masih tergolong kurang, sehingga proses belajar mengajar kadangkala mengalami hambatan.

Pendidikan sangatlah penting bagi setiap orang untuk menunjang kehidupan mereka agar mereka menjadi pribadi yang lebih



baik. Jadi, alangkah baiknya jika kita selalu berusaha untuk memperbaiki pendidikan dari generasi penerus kita.

**SIAP GERAAAAAAKKKKK MENANAMKAN
NILAI-NILAI PATRIOTISME DALAM
KEPRIBADIAN ADEK-ADEK SEKOLAH DASAR
SDN 3 SEGAWE**

Oleh: Andra Dida De Lahoya/12101183049



Bertepatan pada tanggal 24 Juli 2022, kami selaku mahasiswa semester 6 keatas melakukan sebuah kegiatan yang wajib dilakukan dan diikuti oleh kami sebagai mahasiswa yaitu Kuliah Kerja Nyata (KKN). Untuk KKN Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah (UIN SATU) tahun ini terdiri dari 2 gelombang. Dimana untuk gelombang kedua terbagi menjadi 3 kategori, yakni KKN membangun desa berkelanjutan dengan 6 bulan masa mengabdikan, KKN berbasis komunitas ormada bagi 40 mahasiswa yang terpilih dan yang terakhir yaitu KKN regular multisektoral seperti yang sedang kami ikuti ini.

KKN reguler multisektoral yang kami ikuti ini bertepatan berlokasi di desa Segawe. desa Segawe merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Pagerwojo, Kabupaten Tulungagung, Provinsi Jawa Timur. Desa ini merupakan desa yang cukup berpengaruh di Kecamatan Pagerwojo. Hal ini karena, di desa Segawe terdapat fasilitas-fasilitas vital dari Kecamatan Pagerwojo yang

berpusat di Desa Mulyosari. Fasilitas-fasilitas vital tersebut antara lain Unit Pelaksana Teknis (UPT) Dinas Pendidikan Kecamatan Pagerwojo, Balai Desa Segawe, Pasar Desa Segawe, Kantor Kepolisian Sektor (Polsek) Pagerwojo, Puskesmas Pagerwojo, Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Pagerwojo, Kantor Kecamatan Pagerwojo, dan Komando Rayon Militer (Koramil) yang masih berada dalam satu lingkup kawasan.

Desa Segawe ini dipimpin oleh seorang kepala desa yaitu Bapak Sukadi, yang mana beliau telah memimpin atau menjalani tugas sebagai kepala desa selama dua periode. Beliau merupakan kepala desa yang sangat cekatan yang ada di Kecamatan Pagerwojo. Akses untuk mencapai Desa Segawe ini terbilang cukup dekat dan mudah. Bila dari pusat kota Tulungagung membutuhkan waktu sekitar 30 sampai 45 menit dan akses jalannya pun sudah di aspal korea. Disepanjang jalan pun dikelilingi oleh pepohonan yang rindang dan asri mengingat lokasi desa yang masih berada di kawasan pegunungan.

Sebelum melakukan kegiatan KKN kami di Desa Segawe mula-mula kami melakukan survei desa yang tujuannya yaitu untuk mengetahui permasalahan apa yang sedang dialami oleh desa ataupun potensi apa yang dimiliki oleh desa tersebut sehingga kita dapat menyusun program kerja (Proker) untuk kedepannya. Kegiatan KKN kami rencananya dilakukan selama satu bulan kedepan yang rencananya selesai pada tanggal 28 Agustus 2022. Setelah melakukan survei, kita ketahui bahwa Desa Segawe ini sedang fokus untuk mengembangkan usaha wisata desa. Sedikit informasi mengenai Desa

Segawe, desa ini terdiri dari 3 dusun yaitu Dusun Soko, Dusun Kedawung, dan Dusun Suwaru . Dengan jumlah masyarakat kurang lebih sebanyak 10.419 ribu jiwa.

Setelah semuanya telah disiapkan, kemudian pada tanggal 28 Juli 2022 kegiatan KKN kami resmi dibuka oleh Bapak Sukadi selaku kepala desa dengan simbolis berupa penandatanganan berita acara yang ditandatangani langsung oleh beliau dan juga ketua kelompok KKN kami yaitu Mas Narika, dan disaksikan secara langsung oleh Bapak Tri selaku Babinkantibnas, Bapak Setyo selaku Babinsa, Mas Andri selaku Ketua Karang Taruna, Mbak Siti selaku Ketua IIPNU, Ibu Sri Wahyuni selaku Ketua Fatayat, Bapak Ibu Perangkat Desa dan kami semua mahasiswa KKN dari UIN SATU Tulungagung.

Gerak jalan adalah salah satu jenis kegiatan fisik yang diajarkan dalam pendidikan jasmani, yang berguna untuk melatih otot kaki. Gerak jalan sering dijadikan lomba dalam suatu acara, dengan berjalan bersama-sama menurut aturan yang telah ditetapkan panitia.

Gerak jalan tidak hanya melatih fisik dan mental. Tapi juga melatih sikap patuh, konsentrasi dan daya kreativitas anak-anak, peserta dipersilahkan menyuguhkan penampilan yang unik. Berlomba menarik perhatian dewan juri. Mulai dari atraksi dan yel-yel hingga kostum dan riasan. Terbukti, sejumlah peserta tampil total dengan kostum dan riasan unik pada wajah. Dengan melakukan gerak, manusia melatih sensor motoriknya sehingga dapat bekerja dengan maksimal dan berjalan sesuai dengan fungsinya. Aspek utama dalam bergerak adalah mencapai otomatisasi gerak dari sensor motorik

tersebut. Dalam pembelajaran jasmani di sekolah, aktivitas gerak sering dilakukan untuk dapat melatih kemampuan fisik siswanya. Mulai dari SD hingga SMA, pendidikan jasmani adalah salah satu pelajaran yang menilai aspek kegiatan fisik Siswa

Pada saya pertama datang di desa Segawe saya beradaptasi terlebih dahulu supaya mengetahui apa saja ada di desa ini. Empat hari sudah saya lalui di desa Segawe ini saya di suruh membantu latihan gerak jalan SDN 3 Segawe yang mana mau di lomba kan dalam lomba tahunan PHBN tingkat Kecamatan Pagerwojo. Saya mulai ngelatih pada tanggal 1-17 di mulai hari senin sampai jum'at dan saya menyampaikan materi-materi dasar yang ada di gerak jalan kepada siswa siswi SDN 3 Segawe.

Satu pleton di SDN 3 Segawe terdiri 18 siswa- siswi jadi satu soalnya murid nya paling sedikit di kawasan Pagerwojo ini maklum sekolah nya paling ujung sendiri di bagian paling timur pagerwojo tetapi semangat nya tidak kalah dengan sekolahan lain yang ada di kecamatan pagerwojo. Melatih mereka semua harus sabar dan terus memberi aba-aba dengan suara lantang supaya bisa di mengerti mereka semua kalau tidak gitu mereka bergurau dengan teman yang ada di samping nya.

Saat waktu hari perlombaan tiba tanggal 20 agustus 2022 mereka mendapat nomer urut 22 yang di beri oleh pantia lomba gerak jalan tingkat kecamatan Pagerwojo sebelum pemberangkatan mereka saya bekali pada mereka semua supaya tidak gerogi di jalan pada waktu mulai start sampai finish.

Macam-macam aba-aba dalam gerak jalan: hadap kanan, hadap kiri, serong kanan, serong kiri, posisi siap, balik kanan, balik kiri, hormat jalan di tempat, langkah tegak maju, lencang kanan, jalan. Pada saat berlangsung gerak jalan mereka ber yel-yel menyanyikan lagu 17 Agustus, Garuda Pancasila, dan lagu anak-anak, supaya bisa memberi semangat lebih saat berada waktu gerak jalan.

Alhamdulillah selama perjalanan start sampai finish tidak ada yang pingsan walaupun anggota nya paling sedikit dari SDN yang ada di kecamatan Pagerwojo SDN 3 Segawe tidak ada kendala selama perjalanan kegiatan gerak gerak jalan memperingati PHBN selenggarakan oleh Kecamatan Pagerwojo, melihat dari sekolah lain laki- laki maupun perempuan banyak yang pingsan.

Saya berterimakasih pada pak kepala sekolah SDN 3 Segawe mempercayai saya untuk melatih anak-anak yang hebat-hebat ini dan trimakasih untuk Danton yang paling kecil dan paling semangat yaitu adek Lala untuk memberi intruksi teman-temanya dari start sampai finish. Harapan saya dengan adanya kegiatan KKN kami di Desa Segawe ini semoga masyarakat semua tetap damai, tentram, rukun dan sejahtera selalu. Apapun itu yang sebisa mungkin kami bagi disini, walaupun itu tidak banyak semoga hal tersebut dapat memberikan manfaat bagi warga masyarakat Desa Segawe semua. Terlepas dari Gerak jalan yang ada, saya mengucapkan banyak terimakasih kepada masyarakat desa Segawe terutama SDN 3 Segawe yang telah memberikan ilmu dan pentingnya keakraban seperti yang terjalin pada setiap masyarakat yang ada. Serta terimakasih tentang betapa

indahny persaudaraan diantara perbedaan yang malah menyatukan kami semua. Terimakasih juga telah menerima kami dan memberikan kami kesempatan untuk memiliki saudara-saudara baru di Desa Segawe ini, dimana kesempatan ini menyadarkan kami bahwa masih banyaknya tugas yang masih perlu dibenahi baik itu oleh Indonesia maupun oleh kami generasi-generasi garuda. Untuk itu, mari kita bersama-sama berupaya menciptakan sejarah baik bagi negara tercinta kita Indonesia.

MENGENAL LEBIH DEKAT DUSUN SOKO (SEGAWÉ)

Oleh : Ariq Azza Septiadika A'abida/12103193139



Dusun Soko merupakan salah satu dusun yang terletak di Desa Segawe, Kecamatan Pagerwojo, Kabupaten Tulungagung, yang memiliki jumlah penduduk sekitar 3.449 jiwa dengan jumlah laki-laki 1.729 orang dan perempuan berjumlah 1.720 orang. Secara administrasi Dusun Soko terbagi menjadi 153 KK. Menurut data yang dikumpulkan, warga Desa Segawe sebagian besar bekerja sebagai peternak sapi perah, dimana setiap hari pekerjaannya pemerah susu di pagi dan sore hari. Sapi perah milik warga Segawe Dusun Soko setelah wabah PMK, RT.01 RW.01 berjumlah 111 ekor. Sapi perah milik warga Segawe Dusun Soko setelah wabah PMK RT.02 RW.01 berjumlah 148 ekor. Di Desa Segawe memiliki pos titik pengumpulan susu sejumlah 9 yang tersebar di 3 dusun yaitu dusun Soko, Krajan dan Suwaru. Tempat tersebut digunakan warga untuk mengumpulkan hasil perahan susu setiap hari untuk dijual ke pengepul dalam bentuk fresh mentahan tanpa diolah pada pagi dan sore hari. Susu yang telah terkumpul setiap hari di angkut oleh pengepul susu yang berlingkungan di bawah koperasi. Koperasi yang mengepul susu segar tersebut ada 5 kelompok masing-masing yang tersebar untuk mengambil susu sesuai bagian nya setiap hari.

Di Dusun Soko terdapat Badan Permusyawaratan Desa, Pembina Kesejahteraan Keluarga, Karang Taruna serta BUMDES. Sedangkan Badan Usaha Milik Desa merupakan usaha desa yang dikelola oleh Pemerintah Desa, dan berbadan hukum. Pemerintah Desa dapat mendirikan Badan Usaha Milik Desa sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa. Pembentukan Badan Usaha Milik Desa ditetapkan dengan Peraturan Desa dan Kepengurusan Badan Usaha Milik Desa yang terdiri dari Pemerintah Desa serta masyarakat desa setempat. Permodalan Badan Usaha Milik Desa dapat berasal dari Pemerintah Desa, tabungan masyarakat, bantuan Pemerintah, Pemerintah Provinsi dan Pemerintah Kabupaten/Kota, pinjaman, atau penyertaan modal pihak lain atau kerja sama bagi hasil atas dasar saling menguntungkan. Badan Usaha Milik Desa dapat melakukan pinjaman, yang dapat dilakukan setelah mendapat persetujuan BPD. Alokasi Dana Desa adalah dana yang dialokasikan oleh Pemerintah Kabupaten/Kota untuk desa, yang bersumber dari bagian dana perimbangan keuangan pusat dan daerah yang diterima oleh Kabupaten/Kota. BUMDES di Segawe ini mengelola air bersih serta mengelola pakan ternak. Pengelolaan bahan baku dikelola menjadi pakan ternak dan dititipkan ke koperasi dengan untung 50 rupiah. Jika untuk air terdapat 150 pelanggan unit yang berjalan. BUMDES di Segawe ini berjalan kurang baik dikarenakan tidak adanya aturan yang jelas dari pemerintah desa. BUMDES juga bertujuan untuk memajukan perekonomian desa, meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa, memberikan pelayanan terhadap kebutuhan masyarakat dan meningkatkan pengelolaan aset-aset desa yang ada.

Sayangnya BUMDES di Segawe ini tidak dikelola dengan baik sehingga lokasi BUMDES seperti bangunan yang terbengkalai dikarenakan tidak pernah buka.

Di bidang pendidikan, di Dusun Soko memiliki lembaga PAUD, TK, SD, dan TPQ. Tersedia juga fasilitas kesehatan berupa puskesmas, layanan posyandu, dan bidan. Akan tetapi tingkat pendidikan di Dusun Soko terbilang rendah. Terdapat satu SDN yang mampu berdiri di Dusun Soko yakni SDN 3 Segawe. Jumlah siswa di SDN 3 Segawe terdapat 35 siswa dan 12 guru. Rendahnya Pendidikan SDN 3 Segawe bukan karena factor lingkungan akan tetapi karena faktor gadget yang dimana pelajaran siswa-siswanya banyak yang tertinggal. Pada zaman sekarang ini yang kecanduan gadget bukan hanya anak-anak saja, orang dewasa pun banyak yang menggunakan gadget. Siswa di SDN 3 Segawe mendapatkan pelajaran yang sangat minim dari gurunya yang dimana gurunya kebanyakan sibuk dengan gadgetnya, yang kebiasaannya scroll aplikasi tiktok, berselfi ria menggunakan fitur di instagram sehingga pernah terjadi peneguran antara wali murid terhadap gurunya bhawasanya wali murid merasakan anaknya sekolah akan tetapi tidak mendapatkan pelajaran yang full. (ujar salah satu wali murid SDN 3 Segawe).

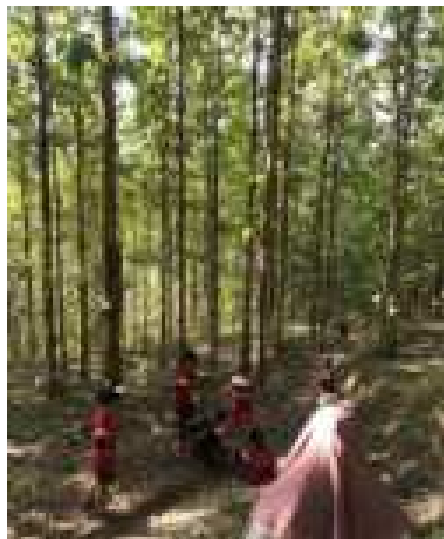
Di Dusun Soko terdapat satu SDN, dan satu Paud yang berada tepat berhadapan dengan SDN. Terdapat juga satu madrasah yaitu Madrasah Al-Hidayah. Madrasah Al-Hidayah ini merupakan salah satu madrasah yang dibangun baru beberapa tahun yang lalu. Program yang terdapat di Madrasah Al-Hidayah adalah program ngaji kitab

setiap malam rabu dan kamis. Kajian malam rabu ada kitab Fikih dan malam kamis terdapat pelajaran Tajwid. Namun madrasah ini tidak hanya diisi dengan anak-anak sekolah saja akan tetapi ngaji kitabnya diisi juga oleh ibu-ibu Dusun Soko.

Dusun Soko juga pernah menjadi salah satu pusat wisata yang terkenal yakni wisata Gunung Tugel. Wisata gunung tugel ini sempat ramai oleh kunjungan masyarakat dari berbagai macam daerah. Akan tetapi wisata ini sudah tidak aktif lagi dikarenakan beberapa kendala pembangunan. Fasilitas yang ada dipuncak gunung tugel hanya ada beberapa seperti gazebo dengan ukuran yang besar, tower sinyal yang berdiri kurang lebih 5 meter dan terdapat gapura yang telah bertuliskan ‘Wisata Gunung Tugel’ yang telah ditandatangani oleh bupati tulungagung, serta terdapat bendera merah putih yang berkibar.



(Mahasiswa kkn melihat keindahan gunung tugel)



(Perjalanan naik ke puncak Gunung Tugel)

Penduduk Dusun Soko mayoritas pengikut organisasi Nahdlatul Ulama (NU). Budaya masyarakat Dusun Soko masih amatlah kental. Budaya tersebut bernama budaya Karawitan. Budaya karawitan ini merupakan kesenian musik tradisional Jawa yang mengacu pada permainan musik Gamelan. Kesenian Karawitan ini dikemas dengan alunan instrument dan vokal yang indah sehingga enak untuk didengar dan dinikmati. Karawitan merupakan kesenian tradisional yang sangat terkenal di masyarakat Jawa dan Indonesia sebagai salah satu warisan seni dan budaya yang kaya akan nilai historis dan filosofis khususnya di dusun soko ini.

Terdapat pusat wisata yang cukup terkenal di wilayah Desa Segawe letaknya tepat di Dusun Soko, wisata Gunung Tugel terkenal atau di bangun pada tahun 2018, dan sempat viral pada tahun pertama pembangunan. Akan tetapi wisata Gunung Tugel bersifat viral sementara dikarenakan pembangunannya yang belum sempurna bahkan tidak adanya objek yang akan di temui oleh para wisatawan. Asal usul adanya wisata gunung tugel ini awalnya pak Rijan, pak Suliono dan pak Heri berkeinginan mempunyai peninggalan di desa yang bisa di kenang saat tua. Hingga tercetuslah ide ingin membangun sebuah tempat wisata yang dinamakan gunung Tugel. Awalnya mereka mengusulkan pembangunan ini ke desa dan tanggapan baik pun diterima, lalu desa membentuk (POKDARWIS) kelompok sadar wisata.

Dana diberikan dan pembangunan pun dilaksanakan. Mulai dibersihkan tempatnya, dilakukan pengukuran batas-batas wisata oleh



perhutani, dibangun akses jalan, dibangun gazebo, mulai dialiri listrik, dipasang lampu-lampu, dan dipasang wifii. Mulai ditambah bunga angrek pada pohon - pohon disekitar serta gunung tugel pun mulai dikenal masyarakat sekitar. Pernah digunakan sebagai tempat berkemah dan lintasan trail. Ditengah tengah pembangunan, dana dari desa dihentikan dan dialihkan ke projek yang lain, sehingga pembangunan pun terhenti. Hingga saat ini gunung Tugel dibiarkan terbengkalai. Dari pak rijan sendiri sebenarnya berkeinginan untuk membuka kembali wisata gunung Tugel, tetapi terhalang dana.

Mitos Gunung Tugel diceritakan pada zaman dahulu Gunung Tugel adalah gunung yang ditendang oleh anoman dan potongan nya ada di Samar-Mulyosari. Diceritakan juga di Gunung Tugel terdapat gua yang hanya dapat dilihat oleh orang-orang tertentu.

RUTINAN YASINAN SEBAGAI KEARIFAN LOKAL DUSUN SOKO

Oleh: Arbiansyah/12402193217



KKN merupakan sebuah agenda wajib yang harus ditempuh mahasiswa sebelum menyelesaikan skripsinya. Biasanya kegiatan ini dapat dimulai saat mahasiswa telah menempuh semester 6 ataupun apabila jumlah SKS yang diperoleh sudah memenuhi syarat untuk melaksanakan KKN ini. Tujuan dari adanya kegiatan KKN ini adalah bentuk pengabdian langsung kepada masyarakat. Kegiatan ini biasanya dilaksanakan satu bulan.

Dalam KKN gelombang 2 ini dilaksanakan secara offline setelah adanya pandemi Corona beberapa tahun lalu. KKN gelombang 2 ini terdiri atas KKN Nusantara dan KKN Regional Multisektora. KKN multisektoral sendiri juga sedikit istimewa karena terdapat universitas lain yang tergabung dari. KKN persemakmuran yang terdiri dari UIN Khas Jember, IAIN Kediri, UIN Mataram. Untuk area lokasi KKN Regional Multisektoral UIN SATU ini terbagi atas kecamatan Pagerwojo (Tulungagung), Kecamatan Bendungan, Manggis, Kampar, Pule dan Panggul (Trenggalek). Pelaksanaan KKN Regional Multisektoral sendiri akan dilaksanakan pada tanggal 21 Juli 2022 sampai dengan tanggal 28 Agustus 2022.

Tempat yang menjadi tempat lokasi KKN saya yaitu terdapat pada Desa Segawe Kec. Pagerwojo Kab. Tulungagung. Desa Segawe sendiri merupakan desa bagian pagerwojo yang tidak terlalu sulit ditempuh. Perjalanan dari kampus memakan waktu sekitar \pm 40 an menit. Desa segawe termasuk desa berbukit tetapi bagian kecamatan pagerwojo yang tidak teralu sulit aksesnya dan terletak kurang lebih 6 km dari pusat kota.

Untuk mengetahui kondisi dan letak geografis desa serta tempat lokasi KKN maka pada tanggal 20 Juli perwakilan dari kelompok 1 dan 2 menuju desa segawe, serta sebagai langkah awal konfirmasi lisan yang bertujuan sebagai bentuk formalitas sembari menunggu surat ijin pihak LP2M. Tetapi dalam kunjungan tersebut kepala desa segawe sedang ada acara lain dan menetapkan bisa dijumpai keesokan harinya.

Pelepasan kegiatan KKN dilaksanakan tanggal 21 Juli 2022 yang dilakukan LP2M di lapangan depan AM, dan juga di ikuti oleh peserta KKN persemakmuran. Kegiatan tersebut dihadiri DPL, Wadek setra perwakilan mahasiswa perkelompok yang sudah ditentukan jumlah anggota yang hadir. Kegiatan yersebut dilaksanakan pada pukul 07.00. Untuk pemberangkatan ke lokasi KKN diserahkan kembali ke masing-masing kelompok KKN yang telah dibagi sebelumnya.

Pada tanggal 23 Juli 2022 survey kembali ke desa Segawe untuk melihat lokasi posko yang akan ditempati kelompok 1 dan kelompok 2 desa segawe. Dan didapatkan hasil untuk kelompok 1 di Dusun Soko, dan kelompok 2 didusun Krajan. Kelompok 1 sendiri

terdiri 20 mahasiswa dan untuk kelompok 2 terdiri atas 19 mahasiswa. Pada tanggal 24 Juli 2022 pelepasan langsung oleh Bu Binti Nur Asiyah M.Si selaku DPL untuk pemberangkatan kelompok KKN desa Segawe. Titik kumpul keberangkatan di masjid baru UIN SATU. Sebelum keberangkatan Bu Binti sedikit memberikan arahan terkait hal-hal yang diperlukan saat sudah tiba didesa. Pemberangkatan sekitar pukul 10.00.

Pembukaan KKN desa bertepatan pada tanggal 23 Juli 2022 yang sebelumnya telah berkoordinasi dengan pak Suladi selaku Kepala Desa Segawe. Disamping itu DPL juga turut hadir dalam acara tersebut. Acara dimulai kira-kira pada pukul 09.00. Sebagai simbolik peresmian pembukaan KKN menggunakan id card untuk 2 orang perwakilan. Setelah acara selesai kemudian semua kelompok kembali ke posko masing-masing. Untuk memudahkan tugas KKN terdapat beberapa divisi yang terbagi yaitu divisi berdesa, divisi beragama, divisi dokumentasi, dan divisi antologi. Dan pembagian proker terdapat proker utama dan juga proker harian. Contoh proker harian tersebut yaitu mengajar les, mengajar TPQ, mengajar baris berbaris, dll.

Salah satu dalam modernisasi beragama disini salah satunya terdapat rutinan yasinan penduduk dusun soko. Tanpa pikir panjang masyarakat tempat posko mengajak yasinan rutinan masyarakat mengajak pihak mahasiswa KKN untuk mengikuti kegiatan tersebut. Rutinan ini biasanya dilaksanakan pada setiap malam jumat untuk jamaah laki-laki. Tanpa pikir panjang masyarakat tempat posko

mengajak yasinan rutin masyarakat mengajak pihak mahasiswa KKN untuk mengikuti kegiatan tersebut. Jumlah jamaah yasinan untuk laki-laki sekitar 15 an orang dan untuk perempuan kisaran 70 an.

Dari informan Pak Nyoto selaku penasihat masjid Al-Hidayah mengatakan Yasinan rutin ini merupakan adat istiadat yang sudah ada dari tahun 2000 an keatas. Dulu rutin ini dilaksanakan setahun sekali tetapi dengan adanya kesadaran masyarakat kegiatan tersebut akhirnya dilaksanakan pada malam jumat setiap minggunya. Rutin yasinan ini dilakukan secara bergilir dari satu rumah ke rumah lain. Hal ini bertujuan agar masyarakat tetap hidup kompak, rukun, serta hidup berdampingan. Rutin ini biasanya dilaksanakan setelah bakda magrib ataupun bakda isya' tergantung dari kesepakatan warga amggota yasinan tahlil. Untuk pengalangan dana biasanya masyarakat mengadakan iuran untuk membantu sohibul bait atau pemilik rumah yang akan dijadikan sebagai tempat rutin.

Sebelum melaksanakan rutin biasanya setelah sholat magrib berjamaah terdapat satu rutinitas ziarah makam yang dilakukan untuk menghormati serta mendoakan sesepuh babad agama yaitu H. Agus Salim dan Kyai Haji Samsudin yang dilaksanakan jamaah masjid al hidayah yang dipimpin langsung oleh mas kholil selaku anggota keluarga dan juga ketua GP Anshor Segawe. Setelah ziarah kubur selesai maka melanjutkan kerutinitas yasinan. Apabila rutin tersebut bakda magrib maka pemberangkatan rutin setelah ziarah makam tadi. Dan apabila rutin tersebut dilakukan setelah bakda isya maka para jamaah berangkat setelah sholat isya. Kami dipandu dan di

arahkan kemana rutinan tersebut dilaksanakan. Setelah sampai kami dipersilahkan masuk.

Salah satu ciri khas masyarakat dusun soko saat rutinan yasinan ini, masih terdapat Cok bakal. Cok bakal sendiri merupakan sebuah tradisi yang masih diterapkan masyarakat sekitar sebagai tradisi Jawa yang masih dilestarikan. Cok bakal disimbolkan sebagai tanda pengingat hidup. Cok bakal sendiri juga berhubungan dengan filosofi jawa yang kita kenal sebagai “Sangkan Paraning Dumadi”. Yang memiliki artian kita ini hidup memiliki tujuan yaitu darimana manusia berasal maka akan kembali kepada Sang Pencipta. Hal inii tentu sebagai pengingat bahwa kita tidak kekal hidup didunia ini. Isi dari cok bakal sendiri yaitu kembang 7 rupa, minyak, bedak, air putih, pisang tunden, kelapa tua, gula, telur ayam kampung. Disisi lain juga terdapat Ambengan. Ambengan sendiri tersebut menurut pak nyoto disimbolkan sebagai simbol yang diikrarkan sebagai sedekah bagi tuan rumah. Setelah acara rutinan yasinan tersebut selesai, cok bakal yang sudah di doakan tersebut dikembalikan kepada pemilik rumah. Dan tuan rumah kemudian memberikan suguhan 2 macam makanan yaitu makanan besar dan juga cemilan kecil tak lupa juga dengan minuman.

Yang menjadi wujud beragama di dusun ini masih terdapat rutinan yasin yang dilakukan masyarakat, dengan acara rutinan tersebut masyarakat akan memiliki rasa hidup bersama yang semakin erat antara satu dengan lainnya. Di sisi lain Masyarakat juga terbuka dengan pendatang serta menerima dengan baik.

Harapan saya adanya kegiatan KKN di desa Segawe ini semoga masyarakat tetap bisa hidup berdampingan, selalu gotong royong, kompak, aman, tentram, selalu rukun dan tetap sejahtera. Mungkin bagi kami belum bisa memberikan banyak kontribusi di desa ini, tetapi kami berharap dapat memberikan manfaat bagi masyarakat desa Segawe. Terimakasih juga kami ucapkan kepada masyarakat desa Segawe dan juga masyarakat dusun soko yang menerima kami dengan baik. Semoga dilain waktu tetap bisa menjalin silaturahmi diluar kegiatan KKN ini.

BERSAMA TPQ AL-HIDAYAH, MASA DEPAN SEMAKIN INDAH

Oleh : Ayudya Hapsari (12402193031)



Pelajarandasar yang harus dilalui oleh anak-anak mulai dini adalah pendidikan akhlak. Banyak anak-anak diluar sana yang cerdas, namun dibalik itu semua belum tentu dapat membedakan antara baik dan buruk. Fenomena tersebut dapat membuat pergaulan dan masa depan anak muda semakin suram. Dalam mengatasi hal tesebut dibutuhkan sebuah wadah yang dapat memberikan pendidikan baik mengenai akhlak maupun pengajaran tentang tata krama yang nantinya dapat menjadi bekal anak muda menuju generasi yang semakin indah.

Salah satu wadah yang dapat mengatasi permasalahan tersebut adalah madrasah. Madrasah merupakan sebuah tempat atau wahana dimana anak-anakan belajar dan menempuh proses pendidikan secara terencana, terpimpin, dan terkontrol. Kata madrasah identik dengan sekolah pendidikan AgamaIslam. Hal ini sudah menjadi konsumsi masyarakat dan dijadikan pengertian yang selayaknya digunakan. Pengetahuan tentang perkara agama beriringan dengan ilmu duniawi, oleh karena itu penanaman pendidikan madrasah sangat dibutuhkan oleh anak-anak sejak dini.

Terdapat sebuah madrasah yang bernama TPQ Al-Hidayah di desa tempat kami mengabdikan. TPQ Al-Hidayah merupakan lembaga pendidikan Islam yang digunakan sebagai wadah belajar membaca Al-Qur'an dan ilmu agama lainnya. Madrasah ini berdiri di atas tanah wakaf dari Bapak Hariyanto yang diresmikan pada tanggal 4 November 2020. TPQ ini berada disamping masjid Al-Hidayah, tepatnya di Dusun Soko, Desa Segawe, Kecamatan Pagwerwojo, Kabupaten Tulungagung. TPQ Al-Hidayah didirikan oleh Alm. Bapak K. H. Agus Salim dan Alm. Bapak Samsudin sekitar dua tahun yang lalu. Berawal dari Masjid Al-Hidayah yang ingin menambah program dan memperluas syiar agama Islam, pada akhirnya beliau mendirikan madrasah ini dan dinamakan dengan TPQ Al-Hidayah.

Hingga kini, TPQ Al-Hidayah memiliki 70 santri dengan rentang usia mulai dari 7 tahun sampai dengan 17 tahun. Madrasah ini dipandu oleh beberapa ustad dan ustadzah yang bernama Ibu Istiqomah, Ibu Mutingah, Ibu Siti Istiqomah, Bapak Hariyanto, Bapak Kholilullah, dan Ibu Siti Mahmudah. TPQ Al-Hidayah memiliki 3 kelas dengan pembagian 2 program yaitu kelas 1 dan 2 membaca juz amma sedangkan kelas 3 membaca Al-Qur'an. Dalam kegiatan belajar mengajar, santriwan dan santriwati TPQ Al-Hidayah menggunakan media buku juz amma, Al-Qur'an, buku yasin dan tahlil, serta buku panduan agama untuk materi ilmu agama yang akan diberikan. Metode pembelajaran yang digunakan menggunakan metode yanbu'ah, turutan, dan tilawati. Namun, dalam hal ini masih belum diterapkan sebuah kartu maupun raport yang nantinya dapat

digunakan sebagai tolak ukur melihat sampai mana para santri sudah berkembang.



Kegiatan belajar mengaji di TPQ Al-Hidayah dilaksanakan selama 4 hari, yaitu dimulai hari senin hingga hari kamis, sedangkan hari jumat diisi dengan yasin dan tahlil bersama-sama. Saya dan teman-teman Kuliah Kerja Nyata lainnya juga memiliki kesempatan untuk ikut serta dalam membantu kegiatan belajar mengajar di madrasah. Pada saat proses perizinan kami melakukan diskusi kecil dengan ustad dan ustadzah untuk membahas berapa hari kami akan mengajar dan menanyakan metode apa yang digunakan. Akhirnya kami sepakat untuk mengajar selama jadwal TPQ berlangsung, tidak terkecuali pada hari jumat. Setelah itu juga kami langsung mengatur jadwal mengajar bersama dengan seluruh anggota kelompok.

27 Juli 2022 merupakan hari dimana kami pertama kali membantu kegiatan belajar mengajar di TPQ Al-Hidayah. Antusiasme

para santri menjadi sambutan hangat di hari pertama kedatangan kami. Terlihat dengan jelas senyum merekah di wajah mereka ketika kami mulai memasuki kelas, walaupun ada diantara mereka yang sedikit malu-malu melihat kakak-kakak KKN yang cantik dan tampan ini. Kegiatan belajar mengajar diawali dengan membaca Surah Al-Fatihah dan dilanjutkan dengan doa belajar. Madrasah pun dimulai, satu per satu anak-anak mulai mengaji dan disimak bacaannya. Para santri mulai membaca juz amma dan Al-Qur'an masing-masingkemudiandisambung dengan belajar menulis ayat Al-Qur'an. Setelah itu dilanjutkan dengan belajar ilmu agama lainnya, seperti ilmu akidah dan akhlak, fiqih, ilmu tajwid, serta hafalan do'a-do'a.

Program belajar mengajar kelas 1 juga dipadupadankan dengan nyanyian-nyanyian yang dapat membuat suasana kelas menjadi ramai seketika. Hal ini bertujuan agar mempermudah penangkapan materi yang diajarkan. Walaupun dibutuhkan stamina yang lebih namun semangat belajar mengaji yang dimiliki oleh kelas 1 patut diacungi jempol. Tidak hanya itu, setiap kelas juga memiliki keunikan tersendiri. Di kelas 2, santri-santri terlihat pendiam namun dibalik itu semua terdapat jiwa yang membara dalam belajar. Tidak lupa, kelas 3 memiliki santriwan dan santriwati yang menawan. Selain itu, di kelas 3 juga terdapat santriwan kembar yang selalu datang lebih awal dan selalu mengikuti sholat jamaah di masjid.

Kegiatan belajar mengaji berlangsungselama 2 jam yaitu pukul 15.00 WIB hingga 17.00 WIB. Kelas 1 mendapatkan bagian lebih awal yaitu dimulai pada pukul 15.00 WIB sedangkan kelas 2 dan 3

pukul 15.30 WIB. Ketika belajar di TPQ Al-Hidayah, para santri dibalut dengan seragam kebanggan mereka yaitu busana bernuansa biru. Santriwan dilengkapi dengan sarung berwarwa biru tua dan peci sedangkan santriwati menggunakan jilbab berwarna biru tua.

Suara merdu lantunan dari ayat-ayat suci Al-Qur'an terdengar jelas diantara kelas-kelas hingga membuat hati semakin tenang. Semangat dalam belajar mengaji juga terlihat diantara para santiriwan dan santriwati. Riang gembira, senyum merekah terpampang jelas di sela-sela menunggu kegiatan madrasah dimulai. Gurauan kecil para santri menyinari halaman madrasah. Terlihat dengan jelas di raut wajah santriwan dan santriwati bahwa mereka menikmati moment-moment tersebut. Sorotan sinar matahari yang mulai menghilang mengiringi selesainya kegiatan belajar mengajar di TPQ Al-Hidayah. Para santri berbondong-bondong untuk mengemasi buku-buku mereka dan melantunkan doa pulang dengan semangatnya.

Melalui program kegiatan Kuliah Kerja Nyata ini, kami dapat mengabdikan diri dengan bebekal ilmu yang belum terlalu mumpuni untuk mengajar di TPQ Al-Hidayah. Namun, kami selalu mengusahakan yang terbaik selama proses pengabdian kami di Desa Segawe ini. Tidak hanya itu, selama kami mengabdikan disini banyak sekali pembelajaran baru yang dapat kami petik. Mulai dari hidup bermasyarakat, beragama, maupun kebudayaan. Proses yang kami lalui di madrasah tidak hanya sekedar membenarkan bacaan Al-Qur'an tetapi juga harus menjaga tutur kata, tingkah laku, dan sikap dalam

pelaksanaanya. Hal ini bertujuan untuk membuat masa depan anak muda semakin indah dan terarah.

Seorang pengajar harus menjadi contoh yang baik bagi anak-anaknya. Tidak hanya berbekal ilmu pengetahuan membaca Al-Qur'an saja, tetapi kepribadian, keterampilan, profesionalitas, dan ketekunan yang harus dilakukan secara selaras dengan apa yang diajarkan. Ilmu agama dan ilmu duniawi yang diajarkan diharapkan dapat menjadi bekal untuk masa depan dan membuat wawasan para santri menjadi lebih indah. Dengan begitu, kehidupan di masa mendatang akan menjadi lebih cerah dan terarah.

TAPE: TETAP POPULER DI ERA GEMPURAN MAKANAN MODERN

Oleh : A'yunina Fahrún Nisa/12406193210



Ketela pohon merupakan salah satu jenis umbi – umbian dengan nama latin *manihot esculenca* yang merupakan salah satu tanaman yang dapat di dimanfaatkan untuk diambil umbinya. Tanaman ini merupakan tanaman tahunan dan banyak di dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai makanan pokok masyarakat sebagai pengganti beras. Selain itu juga, daunnya banyak dijadikan masyarakat sebagai olahan sayur. Tanaman ketela pohon ini mempunyai ciri – ciri fisik antara lain adalah rongga tengah dengan jarak 2-3 cm dan panjang tanaman tersebut kurang lebih 1 m tergantung dari jenis – jenis ketela pohon yang ditanam, karena setiap ketela pohon akarnya berbeda ukuran umbi ketela dan rasa ketela pohon atau daging buah ketela pohon banyak dijumpai dengan warna putih,ungu, dan warna kuning–kekuningan.

Tanaman ini banyak dibudidayakan di daerah pedesaan karena tanaman ini banyak di tanam di tempat manapun dengan berbagai jenis tanah dengan cara penanaman yaitu dengan menyiapkan tanah atau lahan yang berguna sebagai tempat untuk menanam pohon ketela dengan menggemburkan tanah dengan cangkul agar memudahkan dalam penancapan batang ketela pohon dan lahan yang sudah

digemburkan. Selanjutnya, dibuat bedengan agar memudahkan dalam proses penanaman pohon ketela dan dalam proses perawatan pohon ketela. Dan selanjutnya, kita ambil batang ketela pohon dengan panjang kira-kira sekitar ukuran 25 cm dan jangan terbalik dalam proses penanaman batang ketela pohon karena dapat mempengaruhi proses tumbuh dan dapat mengakibatkan kematian sehingga ketela pohon akan sulit tumbuh. Pada penanaman pohon ketela kita tancapkan dengan poisis agak sedikit miring agar saat munculnya batang muda ketela pohon akan kelihatan tegak lurus dan tanaman yang di tanam dengan jarak tanam 1 m agar saat umbi ketela pohon, agar memudahkan proses pemanenan pohon ketela untuk menjaga kualitas ketela pohon agar tidak rusak.

Tape singkong merupakan makanan tradisional yang terbuat dari singkong yang difermentasi. Makanan ini populer di Jawa dan dikenal di seluruh tempat, mulai dari Jawa Barat hingga Jawa Timur. Di Jawa Barat, tape singkong dikenal dengan nama *peuyeum*. Di Indonesia tempat produksi tape tersebar di berbagai daerah. Mulai dari produksi skala kecil, menengah, hingga besar. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa produksi tape merupakan usaha yang populer dan menjanjikan di mata masyarakat karena bisa dikatakan bahwa tape menjadi salah satu makanan favorit masyarakat Indonesia sehingga menjadikan tape sebagai peluang bisnis yang potensial.

Salah satu tempat produksi dengan skala yang tidak terlalu besar atau bisa dikatakan produksi tape skala rumahan berada di Dusun Soko, Desa Segawe, Kecamatan Pagerwojo, Kabupaten Tulungagung atau lebih tepatnya berlokasi di rumah Pak Sumani. Pak

Sumani merupakan salah satu produsen tape yang terkenal di Dusun Soko, Desa Segawe, Kecamatan Pagerwojo, Kabupaten Tulungagung. Jenis usaha yang dijalankan oleh Pak Sumani adalah produksi tape rumahan. Sebenarnya ada produsen tape lain yang berada di Dusun Soko, Desa Segawe, Kecamatan Pagerwojo, Kabupaten Tulungagung ini tetapi tidak sebanyak yang diproduksi oleh Pak Sumani. Pak Sumani membeli bahan ketela di petani langsung dengan cara borongan karena dengan harga yang terjangkau. Sementara itu, daun jati diperoleh dari ladang sendirinya. Sedangkan kayu bakar diperoleh dengan cara membeli dari penjual umpot secara borongan dengan harga sekitar 200 – 500 ribu. Dalam waktu dua hari Pak Sumani mampu memproduksi tape sebanyak 600 – 800 perbungkus (tergantung ketersediaan ketelanya). Alat dan bahan yang digunakan oleh Pak Sumani berupa:

- Panci kukus
- Kual
- Serok
- Kain Lap
- Kalo (untuk menyaring santan yang terbuat dari anyaman bambu yang terbentuk setengah bola)
- Baskom (wadah atau suatu tempat yang biasanya berbentuk silinder kedap air, silinder vertikal atau kerucut terpotong atau persegi, dengan bagian atas terbuka dan dasar datar, dipasang pada pegangan berbentuk setengah lingkaran)

- Pisau
 - Sendok
 - Tungku
- Sedangkan untuk bahannya yaitu :
- Ragi
 - Ketela
 - Air
 - Daun jati untuk membungkus

Perlu diketahui bahwa Pak Sumani adalah pemilik UMKM pengolahan tape ketela yang terkenal di Dusun Soko Desa Segawe Kecamatan Pagerwojo Kabupaten Tulungagung. Produk tape Pak Sumani telah menyebar ke beberapa daerah di Tulungagung seperti Kates dan Bon Duren dan desa - desa lainnya. Dalam pembuatan olahan tape pisau digunakan untuk mengupas ketela agar bersih dalam kulitnya. Kalo dalam pembuatan olahan tape digunakan untuk meniriskan ketela. Panci dalam pembuatan olahan tape digunakan untuk merebus ketela sampai setengah matang. Baskom dalam pembuatan olahan tape digunakan untuk wadah. Selanjutnya, ragi digunakan dalam pembuatan olahan tape untuk membantu fermentasi. Dan daun jati dalam pembuatan olahan tape digunakan untuk membungkus tape.

Secara lebih jelas, cara pembuatan olahan tape meliputi :

Pertama, siapkan semua bahannya. Yang meliputi air, ragi, ketela dan daun jati. Kedua, kupas ketela dan kikis bagian kulit arinya hingga kesat. Ketiga, singkong yang telah dikupas dipotong sesuai ukuran yang diinginkan. Keempat, cuci singkong yang telah dipotong

hingga bersih hingga hilang getahnya. Kelima, sementara menunggu ketela kering, masukkan air ke dalam panci sampai kira – kira terisi seperempat lalu panaskan hingga mendidih. Keenam, setelah air mendidih masukkan ketela ke dalam panci kukus, lalu kukus hingga singkong setengah matang, kira – kira ketika “daging” ketela sudah bisa ditusuk dengan sendok. Ketujuh, setelah singkong matang, angkat singkong yang telah setengah masak lalu letakkan di suatu wadah lebar atau tampa, talam atau baskom besar kemudian didinginkan. Kedelapan, sambil diangin – anginkan, hal selajutnya yang perlu dilakukan adalah menyiapkan wadah sebagai tempat untuk mengubah ketela menjadi tape. Wadah itu terdiri dari baskom yang bawahnya dilapisi dengan daun jati. Kesembilan, setelah ketela benar – benar dingin, masukkan ketela ke dalam wadah lalu ditaburi dengan ragi yang telah dihaluskan dengan menggunakan saringan. Kesepuluh, ketela yang telah diberi ragi kemudian ditutup kembali dengan daun jati atau bisa langsung dibungkus dengan daun jati. Kesebelas, ketela ini harus benar – benar tertutup agar mendapatkan hasil yang maksimal. Keduabelas, setelah ketela ditutupi dengan daun jati, diamkan selama 1 – 2 hari hingga sudah terasa lunak dan manis.

Tape yang telah diproduksi oleh Pak Sumani dijual dengan cara menitipkannya ditoko – toko yang berada di daerah Kates dan Bon Duren. Pak Sumani mematok harga tape sebesar 1.000 rupiah untuk setiap bungkusnya. Dari penjualan tersebut rata – rata perharinya Pak Sumani meraup keuntungan sebesar Rp. 200.000, 00. Meskipun sebenarnya tape tersebut sudah menjadi makanan populer

namun untuk mengembangkan olahan tape bisa diolah menjadi berbagai olahan lainnya seperti tape bakar, roti kabin dengan isian tape, tape goreng, bolu kukus tape aneka rasa, bola – bola tape, tape karamel, dan apem tape. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan nilai jual tape sehingga keuntungan yang diperoleh ikut meningkat.

Makanan tape merupakan makanan yang dapat dikonsumsi dalam berbagai suasana. Seperti sambil ngopi, sebagai cemilan suguhan tamu dan disuguhkan pada saat ada acara besar. Makanan tape bisa disebut sebagai cemilan tradisional.

Lampiran :



KELAP KELIP PEMANDANGAN LAMPU KOTA YANG MULAI MEREDUP

Oleh : Desy Amanda Putri/12405193351



Di Dusun Soko Desa Segawe Kecamatan Pagerwojo Kabupaten Tulungagung terdapat tempat wisata yang tak kalah indah dengan pemancaran puncanglaban ataupun paralayang Malang yaitu adalah wisata puncak Gunung Tugel yang mana dari atas puncak gunung tugel tersebut kita dapat melihat pemandangan dan hiruk pikuk Kota Tulungagung. Hawa sejuk yang selalu dirasakan saat berada di atas puncak akan menambah kesan nyaman yang cocok untuk sekedar nongkrong dengan teman ataupun menikmati pemandangan kota yang sudah disuguhkan, kita dapat menikmati pemandangan dari puncak Gunung Tugel dari pagi hingga malam yang mana saat malam kita dapat melihat kelap kelip lampu kota dari atas bukit, namun dari keindahan keindahan tersebut sangat disayangkan jika wisata tersebut kini terbengkalai bahkan sebelum selesai 100 persen.

Sebelum menceritakan detail bagaimana bisa wisata seindah itu bisa terbengkalai kita akan mengklik dan mengenal terlebih dahulu sejarah-sejarah bahkan mitos dari Gunung Tugel tersebut, dimulai dari mitos Gunung Tugel yang ada di Desa Segawe ini ada banyak sebenarnya yang beredar dari nenek moyang disini namun ada

salah satu mitos yang terkenal yang banyak dipercayai oleh warga setempat yaitu diceritakan pada zaman dahulu Gunung Tugel adalah gunung yang ditendang oleh anoman dan potongan dari gunung tugel tersebut dipercayai sekarang berada di Samar-Mulyosari maka dari itu dinamai Gunung Tugel, yaitu gunung yang tugel (patah), tak hanya itu gunung tugel dipercaya terdapat gua besar yang hanya dapat dilihat oleh orang-orang tertentu .

Lokasi Gunung Tugel yang dijadikan tempat wisata ini tidaklah melebihi dari 2000 mdpl. Akses menuju jalan ke Gunung Tugel masihlah berbentuk seperti jalan tanah batu yang dibentuk seperti tangga yang dibuat berkeliling ditepi gunung. Waktu menuju puncak Gunung Tugel sekitar kurang lebih 5 sampai 10 menit jika menggunakan jalan kaki. Wisatawan menuju gunung tugel juga bisa menggunakan sepeda untuk mencapai puncaknya. Terdapat banyak pohon kecil yang berduka di sepanjang jalan menuju Gunung Tugel. Dan terdapat juga pepohonan enjalar yang tidak terurus sehingga menjadi kering dan menghambat jalan bagi pejalan menuju puncak. Pohon yang banyak tumbuh di area gunung tugel adalah pohon jati yang telah menjulang tinggi dan terhitung tumbuh sudah tua.

Lalu bagaimana wisata tersebut bisa terbengkalai? Baik, awalnya pada tahun 2018 wisata Gunung Tugel adalah ide dari tiga tokoh yang ada di Desa Segawe yaitu Bapak Rijan, Bapak Suliono, dan Bapak Heri yang mana mereka ingin mempunyai peninggalan di desa yang dapat dikenang saat mereka tua maka dari itu terciptanya ide membangun wisata Gunung Tugel sehingga mereka mengusulkan

pembangunan ini ke desa. Tak disangka jika tanggapan baikpun diterima oleh mereka bertiga sehingga membentuk pokdarwis (kelompok sadar wisata), dana pun diberikan dari desa dan pembangunan pun dilaksanakan mulai dari membersihkan tempatnya, membuat akses jalan karna ini berada di puncak gunung yang mana sudah dipastikan jalan untuk menuju puncak akan dipenuhi dengan tanaman tanaman liar, dilakukan pengukuran batas batas wilayah oleh perhutani, dibangun gazebo, mulai dialiri tiang listrik, dipasang lampu dan dipasang wifi yang mana ini adalah salah satu trik khusus untuk menarik pengunjung agar lebih betah karna dapat mengakses internet gratis di atas bukit, selain itu disana juga mulai ditanami bunga anggrek untuk mempercantik suasana di atas bukit sehingga masyarakat sekitar mulai mengenal wisata tersebut dan mulai mengunjunginya padahal pembangunan belum selesai 100 persen tak hanya untuk tempat nongkrong saja tapi akses jalan Gunung Tugel juga cocok untuk akses jalan trail jadi juga tak jarang gunung tugel sering dibuat untuk trail bahkan hingga berkemah.

Namun sangat disayangkan saat ditengah tengah pembangunan dana dari desa tiba tiba dihentikan dan di alihkan keprojek yang lain sehingga pembangunan terhenti, tidak ada yang tau pasti kenapa dana desa bisa dialihkan secara tiba tiba namun itu menyebabkan Gunung Tugel mengalami kekurangan dana sehingga sekarang dibiarkan terbengkalai. Sebenarnya Pak Rijan ingin sekali membuka kembali wisata ini namun untuk menalangi dana projek sebesar ini beliau berkata jika tidak mampu.

Perjuangan dari bapak-bapak yang membatat wisata Gunung Tugel ini sangat luar biasa karna sampai sekarangpun mereka masih ingin meneruskan wisata tersebut entah kapanpun itu terealisasikan bisa dibuktikan saat membatat dulu mereka bahkan tidak pulang selama 2 minggu, siang malam mereka habiskan untuk membangun objek objek wisata yang ada di sana.

Sekarang kondisi terakhir wisata Gunung Tugel tersebut akses jalan sudah mulai tertutup tanaman liar bahkan di puncaknya pun juga sudah mulai penuh dengan rumput rumput yang mulai menghalangi pemandangan, gazebo yang dibangun juga sudah mulai penuh sampah, bahkan wifi pun juga sudah mati tapi sekarang masih ada yang menunjungi wisata tersebut seperti anak anak kecil yang hanya ingin bermain game atau sekedar jalan jalan namun tidak sering dan juga sudah tidak ada geng motor trail yang lewat diakses jalan gunung tersebut.

Dari pernyataan dari Bapak Rijan akses jalan ke Gunung Tugel dahulu dapat dilewati motor biasa bahkan sempat disiapkan motor ATV untuk wisatawan yang berkunjung namun karna sudah tidak digunakan sekitar tiga bulan yang lalu ATV tersebut baru saja dijual digemah, sebenarnya kendala yang alami hanya tentang dana jika tentang tenaga kerja Dusun Soko di Desa Segawe ini siap untuk bergotong royong. Gazebo-gazebo yang ada di gunung tugel karna takut rapuh maka sekarang disumbangkan di tempat penjual mie ayam yang ada di dusun soko maklum, karna terbengkalai nya sudah hampir empat tahun.

Sebenarnya jika wisata tersebut sampai sekarang masih beroperasi mungkin Desa Segawe sudah menjadi desa yang ramai karna dikunjungi wisatawan dari berbagai daerah karna memang letak desa pegunungan yang mana potensi wisatanya kurang lebih adalah menyuguhkan pemandangan yang ada dari atas bukit bisa diambil contoh seperti desa puncanglaban yang sekarang setiap malam menjadi tujuan wisata, tempat ngopi dengan teman bahkan keluarga karna banyak nya warung warung kopi yang ada disana, seperti tujuan dari Bapak Rijan, Suliono, dan Pak Heri yang mana mereka ingin menjadikan Desa Segawe sebagai desa wisata yang ramai pengunjung dan mengangkat UMKM desa sehingga dapat menciptakan lapangan pekerjaan dan mengurangi pengangguran.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan sebenarnya wisata ini mungkin saja bisa dijalankan kembali jika BUMDES yang ada di Desa Segawe ini dapat berjalan kembali sehingga dapat menghasilkan keuntungan yang bisa direalisasikan ke desa-desa yang berpotensi sebagai tempat wisata dan juga masyarakat sadar akan potensi wisata yang ada di desa tersebut, karena dari pernyataan Pak Rijan sebenarnya saat pembangunan dulu sudah banyak warga yang daftar ingin menjajakan jualannya di wisata tersebut berarti dengan ini sudah dapat dipastikan pembangunan objek wisata Gunung Tugel tersebut mendapatkan banyak dukungan dari masyarakat Segawe.

HETEROGENITAS SEKTOR PERTANIAN DI DUSUN SOKO DESA SEGAWÉ

Oleh: Berliananda Ramadhania/ 12403193021



Pertanian merupakan salah satu sektor penting dalam menunjang perekonomian di Indonesia. Berdasarkan data yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) pada kuartal kedua di tahun 2022, perekonomian nasional mencatat pertumbuhan sebesar 5,44 persen. Tiga sektor yang memiliki kontribusi terbesar dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi salah satunya adalah pertanian. Terjadinya kondisi tersebut tidak terlepas dari konsistensi dalam menyediakan pangan yang cukup. Selain itu pertanian juga menjadi sektor yang paling banyak digeluti masyarakat Indonesia yang ditunjukkan dengan banyaknya masyarakat yang bekerja di sektor pertanian. Tidak mengherankan kondisi tersebut kemudian membuat Indonesia dikenal sebagai negara agraris. Negara dengan lahan pertanian yang luas dan sumber daya alam yang berlimpah. Lahan pertanian tersebut tersebar di berbagai tempat di Indonesia, baik itu yang berupa lahan basah, lahan kering, tanaman sayuran pada dataran tinggi, tanaman hortikultura di lahan gambut, tanaman tahunan pada lahan kering ataupun gambut, dan penggembalaan ternak.

Pertanian menjadi salah satu penggerak roda kehidupan masyarakat di Indonesia, tidak terkecuali masyarakat Desa Segawe, Kecamatan Pagerwojo, Kabupaten Tulungagung atau lebih tepatnya masyarakat Dusun Soko. Dusun Soko adalah salah satu dari tiga dusun yang berada dalam wilayah administratif Desa Segawe. Secara lebih lengkap tiga Dusun yang ada pada Desa Segawe terdiri dari Dusun Krajan, Dusun Suwaru, dan yang terakhir adalah Dusun Soko. Karena lokasi Desa Segawe yang berada di daerah pegunungan membuat perjalanan menuju lokasi posko Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang berada di Dusun Soko harus melewati jalan yang menanjak dan berkelok. Meskipun demikian, perjalanan dapat dilalui dengan aman dan lancar, walaupun di beberapa titik harus melewati jalan dengan kondisi rusak, banyak lubang. Di sepanjang perjalanan kita juga disugahi dengan pemandangan hijaunya pepohonan dan ditemani dengan udara yang sejuk. Dari Balai Desa Segawe untuk bisa sampai ke lokasi posko, para mahasiswa masih harus berjalan lebih jauh lagi melewati jalan yang disebelah kanan dan kirinya dikelilingi pepohonan lebat.

Tidak ada kata sia-sia setelah melalui perjalanan yang cukup panjang. Di Dusun Soko kita disugahi dengan pemandangan alam yang menawan. Setelah melewati hari demi hari di minggu pertama dengan melakukan observasi, berkeliling sudut demi sudut Dusun Soko satu kata yang bisa menyimpulkan semuanya adalah keindahan. Bentang alam yang dimiliki Dusun Soko sangat memanjakan mata. Terdapat pula beberapa titik sumber mata air yang digunakan oleh masyarakat setempat untuk memenuhi kebutuhan air bersih dan

irigasi. Selain itu, berada di area pegunungan dengan dikelilingi pula oleh pegunungan membuat Dusun Soko memiliki tanah yang subur dan sumber daya alam yang melimpah. Tidak mengherankan jika kemudian masyarakat Dusun Soko mayoritas bekerja pada sektor pertanian.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2003 tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani, pertanian didefinisikan sebagai bentuk kegiatan pengelolaan sumber daya hayati dengan memanfaatkan bantuan teknologi, modal, tenaga kerja, dan manajemen untuk menghasilkan komoditas pertanian yang meliputi tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, dan/ atau peternakan di dalam suatu agroekosistem. Jika ditinjau dari definisi tersebut, maka dapat diketahui jika komoditas pertanian yang berada di Dusun Soko itu sendiri terdiri atas tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, dan peternakan.

Jenis tanaman pangan yang dibudidayakan oleh masyarakat Dusun Soko adalah jagung. Masyarakat lebih memilih untuk menanam jagung dikarenakan lebih mudah untuk diurus. Sebelum tanah siap untuk ditanami jagung, tanah harus dipersiapkan terlebih dahulu, yaitu dengan mencabuti rumput-rumput liar yang tumbuh dan membersihkan sisaan atau sampah hasil panen sebelumnya dengan cara dibakar. Setelah itu barulah tanah siap untuk ditanami jagung. Jagung yang telah ditanam membutuhkan waktu sekitar 60 hari untuk siap dipanen. Jagung dengan biji-bijinya yang telah menyatu dan

tongkol yang berubah menjadi gemuk adalah ciri-ciri jagung yang siap untuk dipanen.

Tidak berhenti sampai di situ, jagung yang sudah selesai dipanen kemudian dikumpulkan untuk selanjutnya dikeringkan. Jagung yang sudah dipisahkan dengan kulitnya biasanya akan dijemur di halaman rumah masing-masing warga. Proses pengeringan jagung ini sangat mengandalkan sinar matahari, sehingga lamanya waktu pengeringan juga tidak menentu. Jika dirasa sudah cukup kering, proses selanjutnya adalah pemisahan antara biji jagung dengan tongkolnya. Proses kali ini dilakukan dengan menggunakan bantuan mesin giling jagung. Biasanya untuk memastikan apakah sudah benar-benar kering atau belum, biji-biji jagung ini masih akan dijemur sekali lagi. Namun jika dipastikan sudah kering, setelah proses pemisahan antara biji jagung dengan tongkolnya, biji jagung ini bisa langsung dijual kepada pengepul. Harga jualnya dihitung berdasarkan berat biji jagung per karungnya (dijual kiloan).



(Jagung yang dikeringkan dan biji jagung yang sudah dipisahkan dari tongkolnya di salah satu rumah warga)

Selain jagung, lahan pertanian di Dusun Soko juga dimanfaatkan masyarakat untuk menanam tanaman hortikultura seperti bawang merah dan bawang putih. Sayuran lain seperti sawi dan terung juga ikut dibudidayakan meskipun dalam jumlah minim. Masyarakat yang memiliki lahan tidak terlalu luas untuk menanam sayuran ini biasanya akan memanfaatkan hasil panen untuk memenuhi kebutuhan keluarganya sendiri.



(Tanaman pertanian lainnya yang ditanam oleh masyarakat Dusun Soko, Desa Segawe)

Produk pertanian selanjutnya adalah tanaman perkebunan, dimana dalam hal ini masyarakat di Dusun Soko membudidayakan cengkeh. Cengkeh merupakan tanaman serbaguna, artinya hampir keseluruhan bagian dari tanaman ini bisa dimanfaatkan. Bunga cengkeh merupakan bagian yang paling umum untuk diolah. Sama seperti jagung, bunga cengkeh yang telah dipanen akan dikeringkan terlebih dahulu hingga berubah warna menjadi hitam kecoklatan dan bertekstur kering. Menurut penuturan warga, harga antara cengkeh basah dan cengkeh kering sangat berbeda. Harga cengkeh basah jauh

lebih rendah daripada cengkeh kering. Harga jual cengkeh yang telah dikeringkan akan naik sebanyak tiga kali lipat untuk tiap kilonya sehingga tidak mengherankan jika warga lebih memilih untuk mengeringkannya terlebih dahulu sebab mempertimbangkan faktor keuntungan. Selanjutnya, bagian lain dari pohon cengkeh yang biasa dimanfaatkan adalah daunnya. Daun-daun ini akan diolah menjadi minyak cengkeh dengan melalui proses penyulingan. Biasanya warga akan menjualnya secara langsung ke tempat penyulingan.

Bukan hanya menghasilkan produk pertanian yang berupa tanaman saja melainkan pertanian di Dusun Soko juga menghasilkan produk hewani yang berasal dari peternakan sapi milik warga sekitar. Dari hasil observasi yang dilakukan dapat diketahui jika hampir setiap rumah warga memiliki sapi jenis sapi perah. Jumlahnya kisaran antara 3 sampai 10 untuk setiap keluarga sehingga biasanya di rumah-rumah warga juga terdapat kandang sapi. Dalam sehari biasanya pemerahan susu sapi dilakukan sebanyak dua kali, yaitu pada waktu pagi dan sore hari.

Mayoritas warga langsung menjual susu yang telah diperah tanpa diolah terlebih dahulu kepada distributor khusus yang setiap harinya datang mengambil. Susu perah yang telah ditampung dalam *milk can* (wadah susu) akan dibawa warga ke tempat pengumpulan yang telah disediakan. Wadah-wadah ini diberi nama atau simbol khusus untuk membedakannya antara satu dengan lainnya. Wadah susu tersebut cukup ditinggalkan saja di tempat pengumpulan dan tinggal menunggu pihak distributor untuk datang mengambil.

Biasanya susu akan diambil oleh distributor setiap harinya, dua kali dalam sehari yaitu pada pukul tujuh pagi dan pukul empat sore. Harga jual per wadah ukuran 1,5 liter untuk susu murni ini yaitu sekitar Rp12.000.

Banyaknya jenis produk hasil pertanian mulai dari jagung, sayuran, cengkeh, hingga hasil peternakan berupa perahan susu sapi murni menunjukkan betapa heterogen atau beragamnya sektor pertanian di Dusun Soko. Potensi ini merupakan aset berharga yang harus dijaga untuk memperkuat perekonomian masyarakat mengingat pertanian adalah mata pencaharian utama masyarakat Dusun Soko. Agar sektor pertanian di Indonesia pada umumnya dan di Dusun Soko pada khususnya mampu terus bertahan dan menghasilkan produksi dalam jumlah cukup atau bahkan lebih diperlukan peran dan kerja sama dari berbagai pihak yang berkepentingan. Mulai dari petani yang secara langsung melakukan kerja di lapangan hingga pemerintah sebagai pemegang regulasi.

TRADISI DI DUSUN SOKO DESA SEGAWE

Oleh: Anwar Husen Al Ansyari/12310193036



Tradisi atau yang bisa di sebut dengan suatu kebiasaan turun temurun untuk menjadikan suatu kehidupan yang bermasyarakat ini juga erat di jumpai di masyarakat mulai dari pedesaan perkotaan atapun khalayak ramai, tradisi atau kebiasaan ini kerap kaitannya dengan adanya hubungan masyarakat dengan masyarakat untuk menciptakan suatu persaudaraan antara sesama masyarakat baik itu hal yang negatif maupun hal yang positif, adapun hal untuk meningkatkan spiritual dalam melakukan ibadah, di desa Segawe ini yang berada di kecamatan pagerwojo Tulungagung salah satunya, seperti tradisi Baritan atau makan gratis, tradisi ini berasal dari istilah "lebar - rit - ritan", artinya sesudah panen raya, ritual ini juga sebagai salah satu bentuk ritual tradisional yang berada di pulau Jawa yang sudah bertahun-tahun dari nenek moyang orang jawa dahulu, tradisi orang Jawa bertujuan untuk terciptanya bentuk syukur kepada tuhan, kerukunan, keselamatan, dan kedamaian.

Masyarakat di Desa Segawe Dusun Soko masih menjaga dan melestarikan tradisi ini sebelumnya terjadi pemberhentian karna terjadinya covid - 19 di tahun 2022 ini akan melaksanakan tradisi ini berguna agar tidak hilang dari tradisi yang sudah ada dulu, sebab di jaman saat ini sudah termasuk jaman milenial atau menggunakan

fasilitas digital sebagai media informasi, jika tidak dikembangkan maka tradisi ini akan punah, tergerus dengan jaman.

Tradisi Baritan ini bertujuan sebagai rasa syukur kita kepada tuhan atau untuk rasa bersyukur atas nikmat Allah SWT, dan menginginkan keselamatan dan keberkahan kepada Allah SWT, dan mendoakan tetua atau sesepuh yang telah meninggal dunia dan sebagai penangkal bencana, masih banyak orang yang tidak tahu akan arti dari tradisi Baritan ini di karenakan perkembangan budaya barat yang mempengaruhi anak milenial yang masih berfikir bahwa budaya barat itu lebih baik di bandingkan negaranya sendiri.

Dampak positif tradisi Baritan di jaman milenial adalah sebagai masyarakat yang lebih rasional di karenakan ketika Islam masuk orang sudah tidak percaya lagi dengan hal - hal yang goib. Sementara itu, dampak negatif tradisi Baritan di jaman milenial adalah sebagai masuknya budaya luar ke masyarakat yang sekarang menggunakan teknologi sebagai alat komunikasi dan informasi menjadikan kurangnya minat masyarakat Indonesia mengenai tradisinya sendiri, dan budaya K-POP di kalangan remaja ini banyak mengikutinya, dan jiwa nasionalisme berkurang.

Di Dusun Soko Desa Segawe ini terdapat juga tradisi rutinan yasinan yang diadakan satu Minggu sekali dan bergiliran dari rumah ke rumah untuk di bacakan yasin tradisi ini berasal dari tradisi nenek moyang yang mendoakan arwah leluhur dan ketika Islam masuk yang di bawakan oleh sunan Kalijaga mendoakan arwah leluhur menjadikan membaca surat yasin dan mendoakannya yang sebelumnya

menggunakan rapalan mantra dan di gantikan dengan bacaan lantunan ayat al qur'an, sebenarnya pilihan surat yasin ini sebenarnya di karnakan sebagai jantung dari Al - Qur'an, hingga akhirnya yasinan ini menjadi produk kebudayaan terbalut atau bernuansa Islam yang berkembang di masyarakat islam di tanah jawa, dalam kepercayaan sebelum datangnya Islam arwah yang sudah meninggal masih di dalam rumah hingga tujuh hari sebelum akhirnya pergi dan arwah itu akan kembali lagi setelah hari ke 40, hari ke 100, dan hari ke 1000, dan biasanya menyediakan ancak (anyaman bambu) yang berisikan hidangan makanan dan minuman serta kembang dan kemenyan di ruangan tamu untuk arwah keluarganya.

Adapun pelaksanaan rutinan yasin di desa Segawe dusun Soko ini yaitu setelah membacakan nama ruh yang ingin di do'a kan kemudian membaca surat yasin, setelah itu membaca sholawat dan membaca zikir dan Al Qur'an, kemudian setelah yasinan selesai acara makan - makan yang di suguhi soto ayam dan setelah itu di berikan hidangan berupa air teh dan jajanan berupa kueh.

Dengan adanya rutinan yasinan ini menjadikan hubungan interaksi sosial masyarakat menjadi lebih baik, dan sebagai menumbuhkan nilai spiritual dalam diri seseorang agar terciptanya kemakmuran bagi masyarakat atau kemaslahatan umat dari aspek agama Islam, Interaksi sosial merupakan kunci semua kehidupan sosial.

Tradisi tirakatan adalah tradisi menyambut ulang tahun kemerdekaan republik indonesia atau tradisi ini biasanya di laksanakan pada saat menjelang 17 Agustus, dengan melakukan

berkumpul di sebuah lokasi tertentu untuk berdoa, renungan malam bersama tokoh masyarakat, hingga berbagi hadiah perlombaan,

Adapun pelaksanaan yang di lakukan pada masyarakat desa Segawe dusun soko ini adalah melakukan pengadaan istighosah bersama dan di lanjut mendengarkan ceramah dengan tokoh agama dan membagikan sedikit rizkinya kepada anak yatim piatu setelah itu acara makan - makan bersama dan di lanjut dengah acara marhabanan (sholawat yang di padukan dengan musik rebana).

Tradisi nyadranan atau selamatan desa ini merupakan salah satu tradisi yang terkenal di jawa yang dikenal sebagai tradisi ritual pada masa panen nyadran adalah tradisi memberi hasil bumi dan di bagikan kepada masyarakat pada saat panen raya, tradisi ini bertujuan sebagai rasa syukur warga desa dan limpahan rizqi, kesehatan dan keselamatan.

Adapun Pelaksanaan nyadranan di desa Segawe dusun Soko ini acara ini di laksanakan pada hari Jum'at pahing pada bulan Selo acara di lakukan pada pagi hari sebelum sholat jum'at atau jam 09 : 00 wib, dengan masyarakat berkumpul di masjid dan yang di pakai hanya serambi masjid saja dan pelataran masjid (serambi masjid) dan masing-masing masyarakat membawa hidangan nasi (berkat), kemudian menaruhnya di tengah tempat berkumpul kemudian, sambutan kepala desa, Tahlil (kirim doa) dan diakhiri dengan Doa kemudia berkat tadi di ambil untuk di bagikan kepada masyarakat dan harus menukar makanan tersebut, uniknya mitosnya di desa pakerwejo tidak menjualkan nasi karna jika menjualkan nasi maka akan

terjadinya bangkrut orang yang menjualnya, di pakerwejo sendiri memang tidak ada yang menjual nasi sebagai perdagangan, tetapi di ganti menjadi lontong, menurut cerita berawal dari "Dawuh" Wali jaman dulu berkata "bahwa nasi bukan untuk di jual melainkan membagikan nya".

Tradisi ziarah makam adalah tradisi yang di adopsi kepada masyarakat dan di balut dengan ajaran agama islam atau suatu penghormatan kepada nenek moyang, tradisi ini bertujuan sebagai mendoakan kepada kerabat yang sudah meninggal dan mengingatkan kita tentang kematian, menurut agama islam sendiri jika seseorang ingin berbakti kepada orang tuanya yang sudah meninggal maka harus ziarah kemakam orang tuanya.

Adapun tradisi ini yang di lakukan masyarakat desa segawe dusun Soko yang masih melakukan tradisi ziarah makam biasanya di lakukan pada malam jum'at setelah sholat magrib berjamaah di masjid, biasanya mendoakan saudaranya yang sudah meninggal dan sebagai pengingat akan kematian.

MENILIK KEARIFAN LOKAL MASYARAKAT DUSUN SOKO, DESA SEGAWÉ

Oleh: Ulin Nikmatin Nihayah/12310193002



Kearifan lokal merupakan sesuatu yang diwariskan oleh nenek moyang kita dalam tatanan kehidupan yang menyatu dalam bentuk religi, budaya, dan adat istiadat. Suatu kearifan yang bersifat lokal sesuai dengan daerah yang ditempati merupakan salah satu warisan budaya di masyarakat Indonesia yang secara turun temurun dilaksanakan oleh suatu kelompok masyarakat yang bersangkutan (masyarakat lokal). Dalam sisi lingkungan hidup, keberadaan kearifan lokal sangat menguntungkan karena secara langsung maupun tidak langsung dengan adanya kearifan lokal tersebut dapat memelihara lingkungan sehingga dapat mencegah terjadinya kerusakan lingkungan. Sebagai produk kolektif masyarakat, kearifan lokal memiliki fungsi untuk mencegah adanya keangkuhan dan keserakahan manusia dalam mengeksploitasi sumber daya alam. Dengan memiliki sekitar 1.340 suku bangsa membuat adat istiadat dan tradisi masyarakat di negara Indonesia menjadi sangat beragam. Saat ini masih banyak sekali bentuk-bentuk kebiasaan atau adat istiadat yang tersebar di seluruh daerah di Indonesia sehingga menampilkan ciri khas masing-masing daerah.

Di Tulungagung, khususnya di Desa Segawe memiliki budaya, tradisi, dan adat istiadat yang tentunya menjadi ciri khas tersendiri yang membedakan dengan desa-desa lainnya. Penduduk Desa Segawe yang berjumlah kurang lebih 1.152 kepala keluarga ini sangat menghargai kearifan lokal baik yang masih bersifat murni maupun yang sudah berakulturasi dengan Islam hasil warisan para leluhur kepada masyarakat. Beberapa tradisi lokal masyarakat di Segawe sudah berakulturasi dengan Agama Islam. Diantaranya ada tradisi genduren, tahlilan, dan tirakatan. Genduren merupakan sebuah tradisi yang dilakukan untuk memperingati atau mendoakan apa yang menjadi hajat penyelenggara genduren tersebut. Di Segawe, khususnya di Dusun Soko yang dihuni 153 kepala keluarga ini genduren biasanya dilakukan untuk memperingati hari-hari tertentu, misalnya memperingati tahun baru Islam atau masyarakat Jawa biasa menyebutnya dengan suroan (berasal dari bulan suro dalam kalender Jawa). Genduren ini dilakukan sebagai wujud rasa syukur kepada Allah SWT dan mengharap keberkahan di Bulan Muharam. Selain itu tradisi yang masih dijalankan Masyarakat Dusun Soko adalah tahlilan, dimana orang-orang berkumpul di rumah salah satu warga untuk melantunkan kalimat-kalimat tahlil. Tahlilan di sini dilaksanakan secara rutin oleh masyarakat laki-laki di hari Kamis, sedangkan masyarakat perempuan juga melaksanakan tahlilan setiap hari Senin. Selain itu, setiap Malam Jum'at jamaah Masjid Al-Hidayah juga mengadakan tahlilan yang dilaksanakan di Makam Tokoh Pemuka Agama Dusun Soko yang terletak di sebelah barat Masjid. Dilanjutkan pada hari Jum'at nya dilaksanakan tahlilan lagi bersama santri

madrasah di sore hari. Keberadaan budaya Islami di Dusun Soko juga diperjelas dengan adanya rutinan Sholawat berzanji yang dilaksanakan setiap hari Jumat dan Sabtu. Dimana kegiatan tersebut diikuti oleh santri Madrasah Al-Hidayah yang dibimbing oleh Mas Kholil selaku pelatih mereka.

Tradisi-tradisi hasil akulturasi tersebut masih berjalan rutin, dan masyarakat Dusun Soko juga antusias dalam menjalankannya. Disamping itu, Desa Segawe yang terkenal dengan kekentalan adat istiadatnya ini juga memiliki beberapa lokasi yang dijadikan sebagai tempat melaksanakan upacara adat yang biasa disebut Punden. Berdasarkan hasil observasi, di Desa Segawe terdapat tiga Punden yang memiliki fungsi sama yaitu sebagai lokasi yang disakralkan atau lokasi untuk melaksanakan upacara adat. Punden tersebut terletak di Dusun Krajan, Dusun Suwaru, dan Dusun Soko. Ketiga punden tersebut tidak memiliki nama khusus karena memang orang-orang daerah ini tidak terlalu memikirkan eksistensi, namun hanya fokus pada cara mereka menghormati para leluhur yang sudah babad desa Segawe ini. Masyarakat yang pergi ke Punden bukan berarti mereka tidak memiliki agama atau tidak percaya adanya Tuhan, namun mereka hanya menghormati dan menghargai keberadaan para leluhur yang dipercaya menjaga tempat mereka tinggal.

Punden yang ada di Dusun Soko terletak tepat di belakang SDN 3 Segawe. Disana terdapat pohon besar dan plesteran semen yang tidak besar. Plesteran tersebut dijadikan tempat atau pusat ibadahnya, juga dijadikan tempat untuk meletakkan persembahan.

Ibadah yang dilakukan seperti perayaan-perayaan hari besar dan acara-acara tertentu yang biasa disebut dengan *kondangan*. Adapun hal-hal yang mereka persembahkan ketika mengadakan kegiatan adalah berupa nasi dan lauk pauk atau ambengan dan sesajen (persembahan-persembahan tertentu). Punden yang berada di Dusun Soko maupun dusun-dusun lain tidak memiliki ketua atau juru kunci sebagai patokan untuk pemimpin. Sehingga siapapun yang memiliki hajut bisa langsung melaksanakan upacara adat di Punden tersebut. Hampir 90% masyarakat Soko mempercayai hal tersebut yaitu percaya dan sangat menghargai keberadaan para leluhur. Kepercayaan mereka terhadap hal tersebut diceritakan langsung oleh anak dari Ketua RT dari Dusun Soko. "Saat ada KKN tahun 2019 yang poskonya di sini, saya sempat jatuh sampai tangan saya patah, padahal hanya jatuh biasa" Tutur Mbak Veni. Hal tersebut lanjut dijelaskan oleh Mbak Veni bahwa setelah ditanyakan kepada orang pintar, Mbak Veni ternyata dijadikan sarana peringatan oleh penjaga punden tersebut dikarenakan pemilik rumah tidak izin saat akan ada tamu dengan jumlah yang banyak yang akan menginap di Dusun Soko. Percaya tidak percaya, dalam kehidupan kita memang berdampingan dengan hal-hal yang tidak kasat mata, apalagi dalam menjalani hidup di lingkungan yang masih kental akan adat istiadatnya.

Punden yang merupakan tempat peribadatan kedua masyarakat Soko selalu menjadi tujuan utama untuk melakukan perizinan ketika akan melakukan kegiatan besar. Upacara adat yang biasa dilaksanakan di Punden tersebut diantaranya adalah ketika Suroan, saat seseorang akan bepergian jauh maka sebelumnya izin dulu ke Punden, bahkan

ketika akan melaksanakan pernikahan masyarakat Dusun Soko juga akan melakukan upacara untuk meminta izin sebelum acara berlangsung. Masyarakat Soko mempercayai hal tersebut dikarenakan dari zaman dahulu punden tersebut selalu menjadi sorotan utama (Pak Lani, Ketua RT di Dusun Soko). Kehidupan masyarakat Soko yang percaya akan hal tersebut tetap tidak lepas dari agama yang mereka anut yaitu agama Islam. Kebiasaan sehari-hari masyarakat Soko bisa digambarkan seperti kehidupan masyarakat Bali atau masyarakat yang beragama Hindu. Dikatakan demikian karena sebagian besar masyarakat Soko yang masih kental akan adat istiadatnya terlebih didukung dengan adanya punden tersebut sehingga jarang sekali mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilaksanakan oleh masyarakat sebelah yang kental dengan nuansa agamisnya.

Tidak dapat dipungkiri jika dalam menjalani kehidupan di manapun tempatnya, kita akan menemukan beberapa kelompok masyarakat yang secara kasat mata mereka tidak sepaham namun tetap menjalani hidup secara berdampingan. Hal tersebut dapat kita pahami sebagai wujud dari kata Toleransi. Toleransi tidak selalu tentang keikutsertaan seseorang dalam menjalankan peribadatan yang dilaksanakan oleh orang dengan kepercayaan yang berbeda. Namun bisa diwujudkan dengan cara saling menghormati dan menghargai antara kepercayaan yang dianut dengan kepercayaan orang lain tanpa harus menyudutkan atau menjelek-jelekkkan hal yang memang tidak kita percayai. Sebagai seseorang yang toleran, kita harus bisa membawa diri agar dalam menjalani hidup dimanapun tempatnya kita bisa diterima dengan baik.

GEMA MUHARRAM 1444 H SEBAGAI MOMENTUM UKHUWAH ISLAMIYAH DAN MEMPERKUAT KEIMANAN

Oleh: Umi Zahrotul Habibah/12307193069



Pada tahun ini mahasiswa-mahasiswi UIN SATU Tulungagung memiliki kesempatan untuk melaksanakan kuliah kerja nyata gelombang 2 secara offline setelah dua tahun melaksanakan kuliah kerja nyata secara online. Kuliah kerja nyata gelombang dua ini dilaksanakan di dua kabupaten yaitu kabupaten Tulungagung dan kabupaten Trenggalek, di kabupaten Tulungagung hanya kecamatan Pagerwojo yang dilaksanakan untuk Kuliah kerja nyata gelombang 2, lali di kabupaten Trenggalek ada beberapa kabupaten yang dilaksanakan kuliah kerjanya. Di wilayah kabupaten Tulungagung dilaksanakan kuliah kerja nyata Nusantara Persemakmuran dikarenakan adanya gabungan dari beberapa Universitas Islam Negri. Pada tanggal 19 Juli ada pembekalan kuliah kerja nyata dari pihak Lp2m dan pemerintahan kecamatan Pagerwojo, tanggal 21 Juli pelepasan mahasiswa kuliah kerja nyata gelombang 2 untuk mengabdikan di desa yang sudah dipilih oleh pihak kampus, lalu tanggal 24 Juli hari minggu saya dan teman-teman berangkat menuju desa segawe untuk berbaur dengan masyarakat selama 40 hari. Kuliah kerja nyata gelombang 2 ini bertepatan dengan peringatan hari besar islam dan peringatan hari besar Nasional, akan ada banyak kegiatan pada kuliah kerja nyata dikarenakan bertepatan dua peringatan hari besar.

Pada akhir bulan Juli seluruh umat muslim memperingati hari besar islam yaitu tahun baru hijriah yang ke 1444. Awal mula penetapan tahun baru hijriah saat itu adanya peristiwa hijrahnya Nabi Muhammad SAW dari kota Mekkah ke Kota Madinah. Hijrahnya Nabi Muhammad SAW Pada 622 atau 1444 tahun yang lalu menjadi salah satu peristiwa penting dalam sejarah islam, yang kemudian di tetapkan sebagai hari pertama penanggalan hijriah atau kalender Islam, yakni 1 Muharam 1 Hijriah. Ada satu peristiwa yang penting disaat bulan Muharam selain hijrahnya Nabi Muhammad SAW dari kota Mekkah ke kota Madinah yaitu peristiwa syahidnya cucu Nabi Muhammad SAW yang bernama Husein bin Ali bin Abi Thalib. Di jawa, 1 Muharram diperingati dengan bulan Sura atau Suro, bulan Sura ini dianggap sacral oleh masyarakat jawa. Pada bulan Sura banayak berbagai macam peringatan yang di gelar di beberapa tempat yang di anggap suci atau sakral oleh masyarakat jawa. Tradisi suroan bermula saat zaman Kerajaan Mataram Islam diperintah oleh Mas Rangsang atau Sultan Agung Hanyokrokusumo yang berkuasa sekitar 1613-1645.

Kata Muharam memiliki arti terlarang, sebab di bulan muharam tersebut semua tindakan yang melanggar hukum dilarang, salah satunya adalah berperang. Bulan Muharam dikatakan bulan yang suci oleh Nabi Muhammad SAW maka dari itu di bulan muharam disunnahkan puasa bagi seluruh umat muslim. *“Puasa yang paling utama setelah puasa Ramadhan adalah puasa di bulan Muharam.”* (HR. Muslim). Di bulan muharam ada beberapa amalan yang bisa

dilakukan oleh seluruh umat muslim yaitu puasa di hari Asyura tepatnya puasa pada tanggal 10 muharam, tetapi jika seorang muslim ingin berpuasa pada tanggal 10 muharam, mereka harus berpuasa 2 hari pada tanggal 9 dan 10 Muharam atau 10 dan 11 Muharam hal itu supaya bisa membedakan ibadah seorang muslim dengan orang Yahudi. Puasa sebelum puasa Asyura itu disebut juga puasa Tasua, puasa Tasua ini dianjurkan sebelum melakukan puasa Asyura.

Banyak amalan-amalan yang bisa dilakukan pada bulan muharam ini, salah satunya puasa Tasua dan Asyura, melaksanakan shalat malam, memperbanyak sedekah dan juga perbanyak beribadah dan berdoa memohon ampun kepada Allah. Selain amalan yang bisa dilakukan di bulan muharam ada juga larangan yang harus di hindari di bulan Muharram yaitu salah satunya adalah maksiat yang di maksud maksiat di bulan Muharam ini seperti meninggalkan sholat, memakan uang haram, berzina, mengonsumsi makanan yang tidak halal, mabuk-mabukan, berjudi dan perbuatan maksiat yang lainnya. Larangan lainnya yang harus di hindari pada bulan Muharam adalah melakukan bidah atau melukai diri sendiri di hari Karbala, dan berperang dan membunuh itu tidak diperbolehkan di bulan Muharram. Berperang termasuk berselisih dan itu dilarangdalam agama Islam, maka jauhilah perselisihan terutama di bulan Muharam, tidak hanya pada saat bulan Muharam saja harus menjauhi larangan-larangan itu tetapi setiap hari sebaiknya kita selalu menjauhi larangan-larangan yang dilarang oleh Allah SWT.

Desa Segawe, desa yang saya dan teman-teman gunakan untuk melaksanakan kuliah kerja nyata ini ajaran agamanya sangat begitu

kental terutama di dusun Soko. Di Dusun Soko ini terdapat dua tokoh agama yang berhasil membuat ajaran agama di dusun Soko ini maju, dua tokoh agama tersebut bernama KH. Syamsuddin dan H. Agus Salim. Di Dusun Soko sudah 2 tahun ini ada madrasah diniyah yang digunakan untuk membantu belajar mengaji anak-anak dusun Soko dan warga sekitar Soko. Jadwal mengaji anak-anak di TPQ Al-Hidayah hari Senin sampai Jum'at dan mahasiswa KKN juga diutus untuk ikut membantu mengajar ngaji anak-anak di madrasah oleh ustadzah yang mengajar Madrasah dan untuk rutinan mengaji warga sekitar hanya hari Selasa dan Rabu pada malam hari ba'da magrib, perwakilan dari mahasiswa KKN juga mengikuti kegiatan rutin ini yang di bimbing oleh kang Nasir.

Pada kegiatan 10 Muharram dusun Soko selalu mengadakan kegiatan istigosah setiap tahunnya guna untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT, dan supaya bisa menjalin silaturahmi terhadap warga sekitar dusun Soko. Pada kegiatan 10 Muharam tahun ini sedikit berbeda di kegiatan 10 muharam di tahun sebelumnya, dikatakan sedikit berbeda dari tahun sebelumnya salah satunya di karenakan adanya mahasiswa-mahasiswa KKN yang dapat membantu memerihkan kegiatan 10 muharam tersebut. Kegiatan 10 Muharram di dusun Soko di adakan pada tanggal 4 Agustus 2022 yang di hadiri oleh seluruh warga dusun Soko, beberapa tokoh agama, teman-teman KKN desa segawe, santri dari pondok pesantren Al-Hikmah Melathen, dan anak-anak TPQ Al-Hidayah.

Kegiatan 10 muharam di Dusun Soko dilaksanakan ba'da isya' di Masjid Al-Hidayah, pada pagi harinya teman-teman KKN yang perempuan sebagian menemani ibu-ibu belanja di pasar untuk keperluan takiran dan sebagian lagi membantu ibu-ibu dusun Soko memasak untuk takiran karena selain istigosah juga ada kegiatan takiran seperti umumnya kegiatan 10 muharam di daerah lainnya, dan yang laki-laki tugasnya membantu menata sound system dan peralatan yang di butuhkan untuk acara 10 muharom pada malam harinya. Saking antusiasnya warga masyarakat Soko beberapa ada yang berangkat waktu adzan magrib dan berjamaah di Masjid Al-Hidayah, karena posko KKN di sebelah Masjid Al-Hidayah teman-teman KKN yang tidak berhalangan juga ikut berjamaah di Masjid. Setelah berjamaah teman-teman KKN membantu menata takir yang di bawa oleh seluruh masyarakat yang hadir memeriahkan 10 Muharam sembari menunggu masuknya waktu isya' ada penampilan sholawatan Hadroh dari anak-anak TPQ Al-Hidayah yang membawakan beberapa lagu sholawat, tiba masuk waktu isya' semua warga sudah hadir di Masjid Al-Hidayah dan melakukan jamaah bersama dan teman-teman KKN juga ikut berjamaah sholat isya', setelah sholat isya' berjamaah dilanjutkan dengan istigosah, tahlilah, dan doa yang di tujukan kepada orang-orang yang sudah berpulang mendahului kita khususnya untuk dua tokoh agama yang mengajarkan agama di dusun soko ini yaitu KH. Syamsuddin dan H. Agus Salim. Setelah acara istigosah dan tahlilah tersebut di lanjutkan dengan sambutan dari tokoh agama yaitu bapak Shodiq, setelah bapak Shodiq memberi sambutan acaranya selanjutnya adalah santunan untuk anak yatim dari beberapa

masyarakat yang menyumbangkan sedikit dananya, lalu acara terakhir adalah sholawatan dari grup Al-Banjari pondok pesantren Al-Hikmah melathen dari grup Al-Banjari tersebut ada 6 vokalis (1 vokalis utama dan 5 lainnya vokalis biasa) dan 6 yang memegang alat rebana dan grup Al-Banjari ini membawakan beberapa lagu sholawat dan menerima request dari teman-teman KKN dan masyarakat yang masih di tempat acara. Saat acara terakhir memang ada beberapa masyarakat yang pulang di karenakan sudah malam tetapi ada juga yang menyaksikan penampilan dari grup Al-Banjari Melathen, grup Al-Banjari Melathen tersebut sebagai penampilan terakhir dan juga penutup acara, setelah acara selesai saya dan teman-teman KKN meminta dokumentasi kepada santri-santri pondok pesantren Al-Hikmah Melathen.

KESENJANGAN SOSIAL PEMERINTAHAN DESA DALAM MEMBANGUN BUMDES DESA SEGAWE

Oleh: Lina Mariyani/190602118



BUMDes merupakan lembaga usaha desa yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintah desa dalam upaya memperkuat perekonomian desa dan membangun kerekatan sosial masyarakat yang dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa. Potensi desa yang layak dikembangkan dan dikelola oleh BUMDes adalah usaha-usaha masyarakat pedesaan yang belum dimanfaatkan dan dikelola secara optimal serta sumber daya pedesaan yang dimiliki desa tersebut. Pada tahun 2017, Badan Usaha Milik Desa atau dengan kata lain yang sering disebut (BUMDes) menjadi salah satu program prioritas Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi (Kemendes PDTT.)

Menurut Ngesti D. Prasetyo menyatakan bahwa keberadaan BUMDes sangat strategis yang pada akhirnya BUMDes berfungsi sebagai motor penggerak perekonomian desa, dan kesejahteraan masyarakat. Pengaturan BUMDes diatur dalam Pasal 213 ayat (1) UU No. 32 Tahun 2004, bahwa Desa dapat mendirikan Badan Usaha Milik Desa atau (BUMDes) sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa. Selain itu juga diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2005 tentang Desa, yang didalamnya mengatur tentang Badan Usaha

Milik Desa atau BUMDes, serta yang terahir dalam peraturan Menteri Dalam Negri No 39 Tahun 2010 tentang Badan Usaha Milok Desa atau BUMDes. Seperti salah satu Badan Usaha Milik Desa atau BUMDes yang berjalan di desa segawe searang ini.

Desa Segawe, Kecamatan Pagerwojo merupak desa yang terdapat wilayah perairan dan peternakan yang sangat banyak. Hal ini menunjukkan bahwa Desa Segawe memiliki sumber penghasilan dari kedua hal tersebut yang dimasukkan dalam daftar Badan Usaha Milik Desa atau sering disebut dengan BUMDes. Di Desa Segawe tentunya memilik BUMDes yang berjalan dan diketuai oleh Pak Nariman. Pak Nariman selaku narasumber yang kami wawancara menuturkan bahwa setiap BUMDes itu memiliki unit masing-masing dan dikelola oleh masing-masing koperasi, dan yang berkembang sekarang di BUMDes Desa Segawe adalah pengelolaan air bersih dan pakan ternak.

Pakan ternak yang merupakan salah satu unit dari BUMDes yang dijalankan di Desa Segawe tidaklah besar melainkan dijalankan dengan dana yang sangatlah minim yang menyesuaikan dengan keadaan desa. Modal awal untuk pembelianbahan baku pakan ternak untuk megelola pakan ternak sekitar 1 juta rupiah. Dana ini berdasarkan yang dikeluarkan dari desa. dengan dana minim yang ada maka pembagian pakan ternak ke seluruh desa tidaklah merata melainkan memiliki pembagina waktu masing-masing. Laba yang dihasilkan dari modal tersebut tidaklah banyak. Hitungan perkantong atau perkarung laba yang didapatkan hanya 50 rupiah sehingga total pendapatan kotor perbulannya berjumlah 1 hingga 1,5 juta. Total laba

bersih yang didapatkan sekitar 500 ribu, dan sisanya itu digunakan sebagian biaya administrasi dan gaji karyawan koperasi. Namun dengan modal yang sangatlah minim, unit pengelola pakan ternak tetap dijalankan dan lancar demi pemenuhan kebutuhan ekonomi para peternak di Desa Segawe.

Sumber perairan Desa segawe adalah air pegunungan yang dimana letak desa segae terdapat tepat diatas pegunungan. 90% masyarakat Desa segawe meggunakan air sebagai mata air utamanya. Akan tetapi air pegunungan ini tidaklah seperti mata air lainnya yang jernih dan dapat dikonsumsi langsung. Pengelolaan air bersih juga dikelola melalui Badan Usaha Milik Desa atau BUMDes. Pengelolaan air bersih di Desa Segawe hanya menerima sekitar 150 pelanggan. Pelanggan yang 150 ini berasal dari seluruh masyarakat desa Segawe di beberapa Dusun. Jumlah pelanggan pengelola air bersih ini dibatasi dikarenakan berdampingan juga dengan PDAM. Sama halnya dengan dengan laba dari hasil pakan ternak, BUMDes pengelola air bersih juga mendapatkan laba kotor sekitar 1,5 juta dan dipotong dengan biaya administrasi, gaji karyawan, dan keperluan alat dan lain-lain. dengantotal laba bersih yang dapat diterima desa itu sekitar 400 – 600 ribu.

Badan Usaha Milik Desa atau BUMDes yang ada di Desa Segawe berdiri sejak tahun 2016 sampai saat ini tahun 2022. Akan tetapi BUMDes yang di Desa Segawe ini memiliki kesejangan sosial antara pengelola BUMDes dan Pemerintahan Desa setempat. Yang seharusnya Badan Usaha Milik Desa ini merupakan milik desa dan diakuin desa tutur Pak Nariman. Kesenjangan yang terjadi antara

pengelola dan pemerintahan desa adalah dari pemerintahan desa belum mengeluarkan PerDes atau Peraturan Desa. Sehingga BUMDes Desa Segawe tidak memiliki SOP dan peraturan harga terkait apa yang dikelola. Fungsi PerDes pada BUMDes adalah sebagai patokan atau peraturan keluarnya harga yang ditetapkan sebagai harga jual dimasing-masing unit dan untuk menyusun ADART. Sejak tahun 2016 sampai saat ini sudah melampaui 2 periode kepengurusan yaitu setiap kepengurusan mendapatkan jatah selama 4 tahun. Dengan tidak adanya Peraturan Desa atau PerDes dari desa maka pengelolaan BUMDes kesulitan dalam mengelola. Dampak dari tidak adanya PerDes adalah ketika menyusun laporan tahunan terkait program yang dijalankan sehingga untuk menentukan harga jual dan penghitungan labanya pun menjadi tidak beraturan. Bahkan untuk Anggaran Dasar Rumah Tangga atau ADARTnya pun tidak ada.

Modal awal yang dikeluarkan pemerintah untuk menjalankan Badan Usaha Milik Desa di Desa Segawe adalah berjumlah 100 juta. Terdapat 10 unit yang berjalan di Desa Segawe. Modal awal yang dibagi ke masing-masing unit berjumlah 1 juta. Kesenjangan sosial yang terjadi antara pengelola BUMDes dan pemerintahan desa adalah pemerintahan desa masih memikirkan politik desa yang dimana politik desa yang hanya menguntungkan sedikit pihak. Tentunya pihak-pihak tertentu dikalangan struktur desa. pernyataan tersebut dinyatakan langsung oleh Pak Nariman selaku ketua BUMDes Desa Segawe.

Ungkapan tersebut disampaikan dikarenakan rasa gelisah dan rasa kebingungan Pak Nariman. Pak nariman menuturkan contoh yang

diambil pada PerDa tahun 2001, tarif pada pengeolaan air bersih pada saat itu adalah 995 rupiah pe meter kubik. Sedangkan yang diminta BPD senilai 600 rupiah. Sehingga ketika membuat LPJ atau Laporan Pertanggung Jawaban dari pihak BUMDes ke pemerintahan desa tidaklah terstruktur atau tidak adanya kesesuaian antara pihak satu dengan pihak yang lain. Ketika menggunakan harga yang tidak sesuai dalam ADARTnya pun akan dikenakan sanksi. Bahkan dengan tidak adanya PerDa pak Nariman mengaku kseulitan ketika membutuhkan penambahan dana atau bantuan berbentuk lain dari desa. dengan akses yang terbatas pak nariman menjalankan BUMDes dengan seadanya.

BUMDes Desa Segawe sampai saat ini masih dikatakan belum sempurna dan berjalan sendiri sehingga hitungan antara modal dan laba memiliki hitungan sendiri. Struktur kepengurusan BUMDes tentunya penasihat dari Kepala desa Pak Sukadi, ketua pengelola BUMDes yaitu Pak Nariman, bendaharnya ibu Sri Widiana Astuti, sekretaris 1 mba Ika dan sekretaris 2 mas Ihsan Adi. Pengawas untuk BUMDes Desa Segawe saat ini sih belum ada dikarenakan pembentukan struktur BUMDes tidak melalui resmi yaitu tidak dengan PerDa.

Pakan ternak yang ada di BUMDes adalah mulai dari pakan ternak ayam, pakan ternak bebek, pakan tenak burung dan masih banyak pakan ternak lainnya.



Jumat, 12 Agustus 2022 prosesi wawancara dikediaman bapak Nariman.



EKSISTENSI SENI MUSIK TRADISISONAL KARAWITAN DI DESA SEGAWE

Oleh: Muhammad Nasikh Ulwan/E20192194



Di era zaman modern semua budaya manusia mulai tergantikan dengan era baru;era digital. semua budaya mulai terganti sedikit demi sedikit, kehidupan sosial semua tergantikan oleh era milenial. Semua mulai terkikis. Orang-orang mulai menyukai semua warna-warni kehidupan bermodern. Perubahan tersebut terjadi karena usaha masyarakat menyesuaikan diri, keperluan-keperluan, keadaan, dan suasana baru. Dalam hal musik pun demikian. musik modern mulai masuk ke budaya-budaya orang desa. Yang biasanya bermain gamelan, jaranan, dsbg. Sekarang mulai digantikan musik-musik modern. Oleh karena itu yang berpegang teguh budaya maka akan selalu melestarikan. Anak kecil dimasa mendatang bisa jadi tidak menahu budaya leluhur nya jika tidak dimulai dari diri sendiri untuk cinta dan melestarikan budaya.

Beda cerita dengan kebudayaan di desa segawe, Kec. Pagerwojo Kab. Tulungagung. Ada satu budaya yang masih mereka lestarikan. Kebudayaan dalam hal seni musik. Seni musik yang dimainkan beramai-ramai. Seni musik yang memiliki posisi penting selain sebagai ajang hiburan, juga sebagai mempererat hubungan sosial dan merayakan nilai-nilai yang dipegang bersama. Karawitan.

Karawitan adalah kesenian musik tradisional Jawa yang mengacu pada permainan musik Gamelan. Kesenian Karawitan ini dikemas dengan alunan instrument dan vokal yang indah sehingga enak untuk didengar dan dinikmati. Kesenian kerawitan ini merupakan kesenian klasik yang sangat terkenal di masyarakat Jawa dan Indonesia sebagai salah satu warisan seni dan budaya yang kaya akan nilai historis dan filosofis.

Gamelan sendiri merupakan salah satu bagian yang tidak dapat dipisahkan dari masyarakat Jawa dari dulu hingga sekarang. Terlihat dari kesenian dan budaya Jawa yang tidak lepas dari alat musik satu ini. Beberapa kesenian tradisional Jawa yang menggunakan alat musik Gamelan seperti wayang, seni tari, dan seni teater seperti ketoprak, wayang uwong dan masih banyak lagi, salah satunya adalah kesenian Karawitan.

Karawitan adalah satu budaya yang memiliki nilai budaya yang sangat kental yang masih eksis di desa segawe, baik kalangan tua, muda-mudi sampai yang masih kecil;tingkat sekolah menengah pun masih melestarikannya dengan adanya ekstrakurikuler di sekolah. Karawitan sendiri adalah seni musik yang masih menggunakan gendang, bonang, sarong dan sejenisnya. Musik yang dimainkan beramai-ramai tersebut adalah musik yang biasanya digunakan iring-iringan jaranan dsgnya. Tahun berdiri nya untuk karawitan sendiri itu tahun 1995. Dan dipimpin Bapak Marko.

Sebagai penunjang agar masyarakat antusias, maka di desa segawe ada kegiatan rutin yang dilakukan oleh masyarakat setiap

malam senin dan malam minggu sebagai ajang latihan untuk masyarakat yang masih tertarik bermain musik "karawitan". Dan di desa Segawe ada 2 tempat untuk latihan karawitan. Yang satu hanya untuk latihan dan satunya khusus untuk orang-orang yang sudah mumpuni. Kelompok karawitan sendiri di desa segawe ada 4 kelompok pegiat seni musik karawitan. Dan untuk anggota perkelompok itu ada 12 penabuh sedangkan untuk sinden ada sendiri. Untuk total keseluruhan satu kelompok bisa 20 orang. Ada yang khusus ibu-ibu, ada juga bapak-bapak, bahkan ada yang satu kelompok tersebut campuran dan didominasi anak-anak kawula muda.

Karawitan di Desa Segawe sendiri sudah cukup maju. Ada satu anggota tim karawitan di Desa Segawe menjadi pelatih yang cukup terkenal. Orang-orang mengenalnya dengan pak Markop. Beliau sering dipanggil untuk melatih tim-tim karawitan diluar Desa Segawe. Dan itu sudah cukup kenapa tim karawitan di Desa Segawe terkenal. Bahkan ada satu prestasi yang cukup membanggakan dari tim karawitan Desa Segawe yaitu juara satu lomba karawitan ditingkat Provinsi Jawa Timur. Dan juga pernah diundang tampil di Jakarta dan Kalimantan. Tapi ketika ada penampilan besar seperti itu yang ditampilkan hanya satu kelompok utama, nama kelompok tersebut "Setyo Pradonggo" yang diisi oleh orang-orang yang sudah profesional.



Gambar tersebut diambil saat berlangsungnya penutupan acara KKN kecamatan yang diselenggarakan di Sanggar Budaya desa Segawe.



Gambar di atas diambil ketika kelompok Karawitan sedang berlatih yang dipandu langsung oleh pak Markop.

Setyo Pradonggo sendiri adalah kelompok tertua. Sepak terjangnya sudah tak bisa diragukan lagi kalau soal karawitan. Kelompok ini didirikan atas inisiatif pak marko, yang sekarang selaku pelatih tim-tim karawitan di desa segawe ini merombak dari tim yang sebelumnya hanya stagnan. Dirubah semua penabuhnya, diisi oleh orang-orang yang mahir. Pak Markop mengajak teman-teman untuk bermain karawitan sehingga bisa berkembang sebesar ini.

Penulis sempat mewawancarai Pak Markop di kediaman beliau. Diceritakan banyak hal tentang bagaimana karawitan di Desa Segawe berdiri hingga bagaimana karawitan bisa sebesar ini. Malamnya kami diajak ikut beliau melihat satu kelompok yang sedang latihan. Yang kebetulan semua kelompok tersebut penabuhnya adalah ibu-ibu. Tua, mudi bercampur. Dengan diaba Pak Marko selaku pelatih, dimulai sinden bernyanyi dan diiringi semua penabuh. Melihat bagaimana semua komponen alat musik mereka mainkan. Banong, gamelan, ditambahi dengan suara sinden yang sangat khas. Indah sekali. Seni musik yang kultur budayanya masih sangat kental dan enak sekali didengar.

Harapan penulis dengan dibuatnya esai ini khusus agar para kawula muda sadar bisa mencintai budaya apapun itu dan terus melestarikannya. Ikut nimbrung dalam komunitas pecinta seni di Desa Segawe. Ikut andil dalam latihan rutin karawitan. Serta penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada seluruh elemen masyarakat. Bapak Kepala Desa Segawe. Bapak Sukadi, serta terkhusus kepada para pecinta seni karawitan yang telah memberikan kesempatan

kepada penulis untuk menggali informasi tentang seni musik tradisional karawitan tersebut. Demikian kesempatan yang dapat penulis jabarkan, penulis sadar masih banyak kekurangan. Maka dengan itu penulis meminta maaf apabila ada tutur ada data yang kurang tepat. Dan untuk penulis sendiri sadar bahwa masih perlunya sadar akan budaya-budaya yang ada di Indonesia, terkhusus di Kabupaten Tulungagung ini. Untuk itu mari kita bersama-sama berupaya menciptakan pemuda-pemudi sadar akan budaya.

BIODATA PENULIS

	<p>Choirul Anwar, lahir di Kediri pada tanggal 30 september 2000. Riwayat pendidikan formal di SDN 2 NGETREP ,MTs PSM Jeli ,MAN 1 Tulungagung dan sekarang sedang menempuh pendidikan formal S1 di Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung</p>
	<p>Amalina Marfu'ah., Putri pertama dari 3 bersaudara dari pasangan Agung Yulianto dan Jauharotul Ma'nuna. Dilahirkan pada 09 Desember 1999 di Kota Banyuwangi. Memiliki hobi membaca, bersenandung, mendengarkan musik.</p> <p>Riwayat Pendidikan dimulai dari TK al-Qur'an yayasan Shodiq Damanhuri Kanigoro Blitar Lulus Th. 2007. SD NEGERI Kamulan 01 Talun Blitar Lulus Th. 2013. MTs NEGERI 04 Blitar Lulus Th. 2016. MA NEGERI 03 Tambakberas Jombang Lulus Th. 2019 pada Jurusan</p>

	<p>Ilmu-ilmu Bahasa. Sedang Menempuh S1 UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung Prodi Pendidikan Bahasa Arab.</p>
	<p>Siti Ma'rifatul Mahmudah, putri pertama dari pasangan Mahmud Al-Khusairi dan Siti Muslimah. dilahirkan pada 14 September 2001 di kota Kediri. Memiliki hobi membaca dan mendengarkan musik. Riwayat pendidikan dimulai dari TK Rejomulyo II lulus Th.2007. MI Al-Huda lulus Th.2013. MTsN 2 Kediri lulus Th.2016. SMK Kyai Mojo Tembelang Jombang lulus Th.2019 pada jurusan Teknik Pengolahan Hasil Pertanian. Sedang menempuh S1 di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung prodi Pendidikan Agama Islam.</p>



Amelia Arina Mahmudah, lahir di Kediri pada tanggal 12 April 2001. Riwayat pendidikan formal di MI Al-Huda Sumberjo, MTs. Al-Huda Sumberjo, MAN 4 KEDIRI, dan sekarang sedang menempuh pendidikan S1 di Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, semester 6, jurusan Tadris Kimia.



Lutfiatul Azizah, lahir di Blitar pada tanggal 29 Januari 2001. Bertempat tinggal di Desa Pojok, Pongok, Blitar. Riwayat pendidikan formal di RA Guppi Pojok, MIN Pojok, SMPN 1 Pongok, MAN Kota Blitar, dan sekarang sedang menempuh pendidikan formal S1 di Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung jurusan Tadris Matematika.



Luthfi Dzakiyatur Rohmah, lahir di Tulungagung. Tempat tinggal di dusun Sumber, desa Pojok, kabupaten Ngantru. Riwayat pendidikan formal di RA Darul Huda Pojok, MI Darul Huda Pojok, MTs Darul Hikmah Tawang Sari, MA Darul Hikmah Tawang Sari dan sekarang sedang

	<p>menempuh pendidikan formal di UIN Satu Tulungagung dengan jurusan Pendidikan Bahasa Arab.</p>
	<p>Luthfia Naili Zulfa, Lahir di Tulungagung pada tanggal 8 mei 2001. Riwayat pendidikan formal di SDN 2 Gendingan, Mts Darul Hikmah, SMK PGRI 1 Tulungagung dan sekarang menempuh pendidikan formal S1 di UIN SATU Tulungagung.</p>
	<p>Vika Aulia Masruroh, lahir di Tulungagung pada tanggal 12 Desember 2000. Bertempat tinggal di Dusun Ngipik, Desa Bono, Kecamatan Boyolangu, Kabupaten Tulungagung. Riwayat pendidikan formal di TK Dharma Wanita Desa Bono, SD 1 Bono, SMP 1 Boyolangu, SMK 2 Boyolangu, dan saat ini menempuh pendidikan di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Terus semangat ya teman-teman. Karena tidak ada hal yang</p>

	<p>sia-sia dalam belajar, karena ilmu akan bermanfaat pada waktunya. Kegagalan dan kesalahan mengajari kita untuk mengambil pelajaran dan menjadi lebih baik.</p>
	<p>Ig : dida_gendut69 Fb: Dida Gendut Gmail: didadela14@gmail.com</p> <p>Andra Dida De Lahoya lahir di Kota Mojokerto pada tanggal 17 Agustus 1999. Riwayat pendidikan di SDN Kedundung 3, SMP 3 Kota Mojokerto, MAN 1 Kota Mojokerto, dan sekarang menempuh pendidikan S1 Hukum Ekonomi Syariah di UIN SATU Tulungagung</p>
	<p>Ariq Azza Septiadika A'abida lahir di Blitar pada 21 September 2000. Saat ini tinggal di Kemloko, Nglegok, Blitar. Pernah bersekolah di MA Maarif NU, dan saat ini sedang menempuh pendidikan di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.</p>



Arbiansyah lahir di Karawang pada tanggal 22 Maret 2000. Untuk riwayat pendidikan menempuh pendidikan di MI Al-Falah Sukowidodo, MtsN Karangrejo, SMA PGRI Kalangbret dan sekarang sedang menempuh pendidikan S1 Jurusan Ekonomi Syariah di UIN SATU Tulungagung.



Ayudya Hapsari, lahir di Trenggalek pada tanggal 13 Mei 2001 dan bertempat tinggal di Jalan Ahmad Yani No. 73A Kelurahan Surodakan, Kecamatan Trenggalek, Kabupaten Trenggalek. Menyelesaikan pendidikan di SDN 1 Surodakan, SMPN 3 Trenggalek, dan SMKN 1 Pogalan. Saat ini sedang menempuh pendidikan formal S1 di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung jurusan Ekonomi Syariah. Motto hidup ingin menjadi wanita mandiri, BRI, BNI, dan BCA.



A'yunina Fahrudin Nisa, lahir di Tulungagung pada tanggal 8 April 2000. Bertempat tinggal di dusun Krandekan Desa Wonorejo Kecamatan Sumbergempol, Kabupaten Tulungagung. Riwayat pendidikan formal di SMPN 1 Sumbergempol, SMKN 1 Boyolangu dan sekarang sedang menempuh pendidikan formal S1 di Universitas Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung jurusan Manajemen Keuangan Syariah.



Desy Amanda Putri, lahir di Tulungagung pada 26 Desember 2000. Riwayat pendidikan formal di MI Darul Ulum Rejotangan Tulungagung, SMP dan SMA Mambaus Sholihin Blitar dan sekarang sedang menempuh pendidikan S1 di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Sekarang bertempat tinggal di Kates, Rejotangan, Tulungagung, jadi jangan lupa mampir gaiss.



Berliananda Ramadhania, lahir di Tulungagung pada tanggal 24 Desember 2000. Merupakan anak terakhir dari dua bersaudara. Bertempat tinggal di Desa Batangsaren, Kecamatan Kauman, Kabupaten Tulungagung. Saat ini sedang menempuh pendidikan di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung pada jurusan Akuntansi Syariah sejak tahun 2019.



Saya Anwar Husen Al Ansyari bisa di panggil biasa dipanggil dengan nama Anwar, saya sekarang sedang menempuh pendidikan di UIN Sayyid Ali Rahmatullah tulungagung, saya berasal dari Indramayu Jawa Barat tepatnya di desa haurgeulis, cita – cita saya ingin menjadi penulis dan progammer, instagram saya nama lengkap saya.



Ulin Nikmatin Nihayah atau akrab dipanggil Ulin, lahir di Blitar, bulan Juni tahun 2001 yang saat ini masih menjadi warga Blitar tepatnya di Kademangan. Dia salah satu mahasiswa aktif jurusan Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam semester 7 di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Kalian bisa lebih mengenal lebih dekat melalui akun instagram @ulinnikmatin. Menjadi diri sendiri dan melakukan apapun untuk bisa jadi seorang yang bermanfaat untuk sekitar adalah hal yang selalu ditanamkan dalam dirinya.



Umi Zahrotul Habibah, lahir di Kediri pada tanggal 14 April 2001. Bertempat tinggal di Dusun Putuk, Desa Banaran, Kecamatan Kandangan, Kabupaten Kediri, Provinsi Jawa Timur, Negara Indonesia. Riwayat pendidikan formal di TK Triana, SDN Banaran 2, MTsN 7 Kediri, MAN 3 Kediri, dan sekarang sedang menempuh pendidikan formal S1 di Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, semester 7 Jurusan Sejarah

	<p>Peradaban Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah.</p>
	<p>Lina Mariyani, lahir di Gerepek, Lombok pada 1 Oktober 1999. Bertempat tinggal di Jl. Taruna Jiwar Dusun Gerepek, Desa Nyerot, Kecamatan Jonggat, Kabupaten Lombok. Merupakan alumni dari MA Al-Aziziyah Putri dan saat ini sedang menempuh pendidikan S1 di UIN Mataram. Penulis adalah salah satu mahasiswi yang menjadi peserta KKN Nusantara Persemakmuran.</p>
	<p>M. Nasikh Ulwan, lahir di Sidoarjo pada tanggal 9 Juli 2001. Riwayat pendidikan formal di MI Raden Rahmat Balongbendo, Sidoarjo. SMP Bilingual Terpadu Krian, Sidoarjo dan MAN 3 Tambakberas, Jombang. Dan sekarang menempuh S1 Di UIN KH AHMAD SHIDDIQ Jember. Bertempat tinggal di Ds. Penambangan, Kec. Balongbendo, Kab. Sidoarjo saat ini sedang menempuh pendidikan pada jurusan Ekonomi Syariah.</p>

